

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG  
TUA DALAM MENCEGAH KEBIASAAN MEROKOK SISWA  
DI LINGKUNGAN SEKOLAH  
(STUDI KASUS KELAS X SMAN MUARA LAKITAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**OLEH :**

**SANTI**

**20531143**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2024**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa saudari SANTI yang berjudul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH KEBIASAAN MEROKOK SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH ( STUDI KASUS KELAS X SMAN MUARA LAKITAN)”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

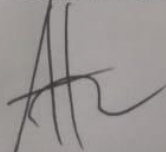
Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, Januari 2024

**Mengetahui**

**Pembimbing I**



**Dr. Asri Karolina, M.Pd.I**  
**NIP. 196905041998031006**

**Pembimbing II**



**Karliana Indrawari, M.Pd.I**  
**NIP. 198607292019032010**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Santi  
NIM : 20531143  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah (Studi Kasus Kelas X SMAN Muara Lakitan)” tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya .buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2024

Penulis



Santi

NIM. 20531143



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 3/8 /In.34/FT/PP.00.9/2/2024

Nama : Santi  
NIM : 20531143  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam  
Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah  
( Studi Kasus Kelas X SMAN Muara Lakitan )

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Februari 2024  
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB  
Tempat : Ruang PAI 4D IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Februari 2024

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Asri Karolina, M.Pd.I**  
NIP 196905041998031006

Penguji I,

**Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd.**  
NIP 197409212000031003

Mengetahui,  
Dekan

**Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd.**  
NIP 19740921 200003 1 003

Sekretaris,

**Karliana Indrawari, M.Pd.I**  
NIP 198607292019032010

Penguji II,

**Arsil, M.Pd**  
NIP 198709191998031001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh**

*Alhamdulillah Robbil Aalamiin*, puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. semoga Allah Yang Mahakuasa senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga mampu untuk menjalankan tugas sebagai Khalifah di muka bumi.

*Allahumma Sholli „ala Sayyidina Muhammad*, shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda *Rasulullah Shallallahu „alaihi wasallam*. Sang revolusioner, sang pemimpin, sang pencerah bagi umat Islam.

Penulis menyadari bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas namun, dengan adanya bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, kepada semua yang tercinta dan tersayang:

1. Ibunda dan Ayahanda yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materil selama, penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
4. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
5. Bapak Dr. Nelson, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

7. Bapak Dr. Sakut Anshori, M. Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
9. Bapak Siswanto M.Pd.I Selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup Sekaligus Pembimbing Akademik
10. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd. I, selaku Pembimbing I dan selaku pembimbing II Ibu Karliana Indrawari M.Pd.I yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
11. Umi dan Ustadz/Ustadzah, Murobbi dan Murobbiyah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang selalu memberikan nasihat dan motivasi dalam penulisan skripsi.
12. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi diri pribadi selama perkuliahan.

Semoga bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan disisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai amal ibadah, *Aamiin*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan kedepan. *Aamiin Yaa Rabbal ,,Alamiin*.

Curup, Januari 2024

Penulis

Santi  
20531143

## **MOTTO**

**“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah kamu bersedih hati  
sesungguhnya ALLAH maha memberi petunjuk”**

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta Hidayah- Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karyaku ini aku persembahkan untuk orang tersayang.

1. Kedua orang tuaku Bapak ( Sulaiman ) dan Ibu ( Nurjana ) yang selalu membimbingku mendoakan dan mensupport dengan penuh kasih sayang, jasa yang tak terbalaskan dengan kebaikan. Terimakasih Ibu dan Bapak.
2. Kakak kandungku Desma Mulyani dan Kakak iparku Dona Sutra, serta Adik tersayangku Novi Andri, Aidah Malik yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua Pembimbingku Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I dan Umi Karliana Indrawari, M.Pd.I terima kasih atas bimbingan, dukungan serta semangat yang selalu di berikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ustad dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang selalu memberikan bimbingan dan ilmunya.
5. Untuk Kepala Sekolah (Bapak M. Lekat, M.Pd), Guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Herpi Herlinda, S.Pd.I) Waka.Kurikulum (Bapak Muhadi S.Pd), serta semua guru dan karyawan yang ada di SMA Negeri Muara Lakitan. Terima kasih atas kerja sama yang baik dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
6. Untuk teman seperjuanganku (Eva Silvia, Riska Damayanti, Sumirati,Sinta Purnama Sari, Suci Wulansari, Ririn Dwi, Siti Barokah, Siti Fatimah, Safta Robi, Riska Marlia, Isma Wardiana, Leka Karlenah, Arju Badrotinnajah, Eva Rizkia,



Puji Atika, Sri Kustini, Annur Karima, Lesi Zuliani), terima kasih untuk support yang selalu kalian berikan.

7. Untuk adik-adikku tersayang (Rani Amelia, Jamiatul Karamah, Desma, Putri, Deska, Ani, Icu, Dela, Latri, Asmaul, Najwa, Meta, Sindi) Telah menjadi adik yang baik untuk Ayuk di perantauan.
8. Seluruh teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, Teman-teman KKN Desa Kampung Bogor, Serta teman-teman PPL SMKN 1 Rejang Lebong. Terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh teman sejawat, teman yang banyak memberikan manfaat kepada penulis, terkhusus teman-teman di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Sekolah merupakan lingkungan pendidikan. Anak remaja sekolah menengah atas menghabiskan waktu kurang lebih tujuh jam sehari di sekolah. Terkadang siswa di sekolah banyak mengalami permasalahan, baik dalam permasalahan pelajaran atau masalah sosial, seperti merokok. Penyediaan lingkungan yang aman dan mendukung harus dilakukan melalui tata tertib yang melarang siswa merokok. Untuk itu diperlukan upaya guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan kebiasaan merokok siswa, (2) mendeskripsikan upaya preventif guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah SMAN Muara Lakitan, (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam, orang tua dan siswa. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) data primer (2) data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu, (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan. Pada teknik keabsahan data dalam penelitian ini, pemeriksaan dengan triangulasi teknik, sumber dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru pendidikan agama islam dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah yakni dengan memberikan ceramah kepada siswa mengenai bahaya merokok dan mencontohkan perbuatan yang baik kepada siswa (2) upaya preventif guru pendidikan agama islam dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah yaitu: pembelajaran pendidikan agama islam, pemberian nasehat dan ekstrakurikuler/keagamaan. sedangkan upaya preventif orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah yaitu: memberikan kepercayaan kepada anak, mengajarkan pendidikan agama dan menciptakan komunikasi yang lancar. (3) faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah antara lain: faktor pendukung: mempunyai rekan kerja, adanya sarana dan prasarana dan kegiatan ekstrakurikuler. Faktor penghambat: rekan kerja tidak kompak, kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah antara lain: faktor pendukung: ekonomi, pendidikan keluarga dan latar belakang budaya. Faktor penghambat: kemajuan teknologi dan keluarga bermasalah.

**Kata Kunci** : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Orang Tua, Merokok

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Merokok .....	10
1. Pengertian Merokok.....	10
2. Kandungan Rokok dan Pengaruh Terhadap Tubuh.....	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok .....	14
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam .....	17

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
2. Syarat- syarat Guru Pendidikan Agama Islam .....	18
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam .....	22
4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di Lingkungan Sekolah .....	25
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa .....	32
C. Upaya Orang Tua.....	35
1. Pengertian Orang Tua .....	35
2. Tugas Orang Tua .....	37
3. Tanggung Jawab Orang Tua .....	39
4. Kewajiban Orang Tua .....	422
5. Upaya Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa .....	44
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Mencegah Kebiasaan Merokok .....	48
7. Faktor Penghambat Orang Tua dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa.....	50
D. Penelitian Terdahulu .....	52
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	55
B. Subyek Penelitian .....	56
C. Sumber Data .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data .....	58
1. Wawancara.....	59
2. Observasi .....	61
3. Dokumentasi.....	62

E. Teknik Keabsahan Data.....	63
F. Teknik Analisis Data .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
A. Kondisi Objektif SMAN Muara Lakitan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas.....	67
1. Sejarah berdirinya SMAN Muara Lakitan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas .....	67
B. Hasil Penelitian.....	78
1. Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa .....	79
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa .....	81
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa .....	91
4. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa .....	94
5. Upaya Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa .....	96
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa.....	100
7. Faktor Penghambat Orang Tua dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa .....	105
C. Pembahasan Penelitian.....	108
1. Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa .....	108
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa.....	109

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa .....	113
4. Upaya Orang Tua dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa .....	118
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa.....	121
6. Faktor Penghambat Orang Tua dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa .....	125
BAB V PENUTUP .....	128
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	130

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Data Guru dan Karyawan SMA Negeri Muara Lakitan .....	74
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Data Siswa SMA Negeri Muara Lakitan .....	76
Tabel 4. 3 Daftar Nama Siswa Kelas X IIS 2 .....	76
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri Muara Lakitan .....	78

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan. Anak remaja yang sudah duduk di bangku sekolah menengah atas menghabiskan waktu kurang lebih tujuh jam sehari di sekolah. Sekolah merupakan lembaga sosial bagi remaja, dimana mereka hidup berkembang dan menjadi matang. Sekolah merupakan tempat mereka mendapat pengalaman, kebiasaan, keterampilan, berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan. Sekolah dapat memberikan bimbingan yang baik dan membekali para remaja berbagai pengalaman sosial, juga melatih mereka dengan adat, norma dan hukum.

Pentingnya peran sekolah bagi remaja yang tidak hanya sebatas mentranfer ilmu pengetahuan saja, lebih dari itu sekolah menjadi sarana untuk pembentukan kepribadian yang baik bagi anak remaja sehingga dalam kehidupannya menjadi pribadi yang budi pekerti luhur dan menghindari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari tatanan norma dan hukum.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.



Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.<sup>1</sup>

Dalam masa sekolah yang dilalui siswa, tidak semuanya berjalan lancar. Terkadang siswa di sekolah banyak mengalami permasalahan, baik dalam permasalahan pelajaran atau masalah sosial seperti merokok. “Tak dipungkiri, sebagaimana kelompok remaja baik laki-laki maupun wanita memiliki kebiasaan merokok. Mereka sulit untuk menghentikan kebiasaan ini karena sudah mendarah daging”.<sup>2</sup>

Merokok merupakan suatu kebiasaan pada masyarakat banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari, diberbagai tempat dan kesempatan. Merokok akan menyebabkan kematian terbesar di dunia. Siswa merupakan sasaran dalam pencegahan merokok di sekolah. Penanaman pengetahuan sejak dini mengenai rokok, kandungan rokok, dampak merokok terhadap kesehatan, serta bagaimana sulitnya seorang perokok untuk berhenti merokok. Niat perokok untuk berhenti merokok seringkali kalah oleh kuatnya ketergantungan mereka terhadap rokok.

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat diberikan oleh guru PAI kepada siswa. Hal ini diharapkan akan menjadi lebih efektif karena pada usia ini remaja cenderung lebih mendengarkan pendapat dan pemikiran tentang motivasi guru PAI tersebut. Kesalahan dalam penanganan adalah saat orang tua dan guru menganggap bahwa mendidik dengan cara kekerasan dianggap

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar* (jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.79

<sup>2</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda* (Jakarta: PT Grasindo, 2003), h.36.

paling efektif supaya siswa merasa takut dan taat terhadap perintah guru maupun orang tua. Dalam peribahasa ada ungkapan ada emas di ujung rotan, artinya boleh menggunakan kekerasan dalam mendidik anak.

Merokok sudah lama menjadi tradisi tetapi permasalahan ini tetap saja menjadi topik yang masih hangat diperbincangkan dan belum menemukan titik terang. Keberadaan merokok seakan-akan dipandang sebelah mata, sehingga mungkin baru sedikit yang menyadari bahaya dari keberadaan merokok tersebut. Kini saatnya dibutuhkan penyadaran terhadap berbagai pihak untuk mengatasi masalah merokok. Tanpa disadari tindakan merokok akan berdampak pada kesehatan tubuh mereka.

Merokok merupakan kegiatan membakar tembakau kemudian asapnya dihisap. Kecanduan seseorang yang merokok banyak sekali terjadi di kalangan usia remaja. Remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa. Hal ini akan tercermin dalam sikap dan tingkah laku seorang remaja. Perkembangan kepribadian pada masa ini tidak di pengaruhi oleh orang tua dan lingkungan keluarga saja, tetapi juga lingkungan sekolah dan teman-teman pergaulan di luar sekolah.

“Memang sangat sulit untuk dapat mengatasi kebiasaan merokok bagi individu yang benar-benar mengalami ketergantungan rokok. Namun, tak mustahil masalah itu dapat diatasi dengan baik bila ada kemauan/tekad yang kuat dari individu yang bersangkutan”.<sup>3</sup>Rasanya, pengetahuan saja tidak cukup. Perlu ada tindakan nyata untuk melakukan komitmen tersebut. Peran

---

<sup>3</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda* (Jakarta: PT Grasindo, 2003), h.41.

dari individu yang bersangkutan itulah yang memegang peran penting dalam tercapainya tujuan untuk menghentikan suatu kebiasaan merokok. Kondisi kesehatan seseorang sangat berhubungan erat dengan beberapa kebiasaan perilaku individu yang bersangkutan. Untuk mencapai suatu kehidupan yang sehat, maka diperlukan kebiasaan-kebiasaan dan perilaku yang sehat pula.

Larangan merokok bagi siswa merupakan wujud kebijakan berwawasan kesehatan yang ditetapkan oleh sekolah. Pemasangan poster larangan merokok merupakan salah satu upaya menciptakan lingkungan yang mendukung dari segi fisik, segi non fisik diupayakan melalui konseling oleh guru BK serta pengawasan oleh guru PAI yang dapat memberi motivasi bagi siswa yang merokok di sekolah.

Upaya pencegahan perilaku merokok yang telah dilaksanakan sekolah memiliki tujuan yakni tidak ada siswa yang merokok di sekolah. Secara teoritis, remaja usia SMA mengalami banyak perkembangan terutama yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Dengan keunikan pengaruh perubahan sosial remaja yang cenderung lebih mendengarkan teman sebayanya dibanding orang tua tersebut maka salah satu pencegahan perilaku merokok adalah dengan membentuk pendidik sebaya yang bertugas mengawasi dan memberi informasi pada siswa lain mengenai rokok dan dampak merokok pada kesehatan.

Menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung dilakukan melalui tata tertib yang melarang siswa merokok serta konseling bagi siswa yang merokok agar dapat berhenti merokok yang diberikan oleh guru BK

ataupun guru PAI dalam pencegahan tersebut. Beberapa prinsip yang sudah dilaksanakan oleh guru PAI terkait upaya dalam pencegahan perilaku merokok antara lain mensosialisasikan kesehatan dan memberikan motivasi terkait larangan merokok di dalam agama yang dilakukan oleh guru PAI.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, Banyak siswa laki-laki yang merokok ketika pada jam istirahat, ada siswa yang ke kantin untuk merokok secara sembunyi-sembunyi, ada juga beberapa siswa yang jajan keluar lingkungan sekolah untuk merokok agar tidak diketahui oleh civitas akademik di sekolah. Bahkan yang sering terjadi, mereka merokok di toilet yang dirasa sepi.

Berdasarkan dari wawancara dari salah satu siswa di sekolah mengatakan bahwa merokok itu hal yang membuat kesenangan semata, terpengaruh oleh teman bahkan terpengaruh iklan di internet maupun di media sosial. Tanpa mereka sadari sebenarnya merokok yang dilakukan oleh siswa tersebut sangat sulit untuk di hindari. Hal ini terjadi karena dikalangan siswa tersebut ada yang sudah ketergantungan dengan rokok dan berkumpul dengan teman-teman yang suka merokok sehingga bisa terjadi jika siswa yang sebelumnya tidak merokok menjadi ikut merokok.

Hal ini membuat waktu mereka terbuang sia-sia untuk melakukan hal yang tidak baik. Waktu adalah nikmat dari Allah SWT kepada manusia. Sudah sepantasnya kita memanfaatkan waktu. Seorang muslim hendaklah selalu merasa diawasi oleh Allah di setiap waktu dan keadaannya, dan ia harus yakin bahwa Allah melihat apa yang ia kerjakan dan mendengar semua

perkataannya, serta mengetahui apa yang ia sembunyikan di dalam hatinya (QS. Yunus : 61). Allah ta'ala berfirman :

وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ

*Artinya : Dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya.<sup>4</sup>*

Upaya mencegah kebiasaan merokok telah dilakukan oleh pihak sekolah SMA Negeri Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas mulai dari penerapan sanksi oleh guru, pemberian layanan-layanan bimbingan dan konseling, baik berupa layanan konseling kelompok maupun konseling individu, pihak sekolah pun bahkan telah memanggil orang tua siswa untuk mengkomunikasikan permasalahan anaknya tersebut. Namun tampaknya hal tersebut belum mampu mengatasi kebiasaan merokok siswa. Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor yang melatar belakangi siswa melakukan kebiasaan merokok. Sebenarnya untuk menangani atau menyelesaikan permasalahan khususnya kebiasaan merokok atau akar dari sumber permasalahan.

Besarnya dampak negatif yang dapat diakibatkan oleh kebiasaan merokok siswa yang jika dibiarkan akan berakibat fatal bagi masa depannya, padahal pihak sekolah sudah melakukan upaya-upaya tetapi kebiasaan merokok siswa tidak bisa dihilangkan, sehingga mendorong peneliti untuk mengkaji sebuah penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama**

---

<sup>4</sup> QS. Yunus (10):61.

## **Islam Dan Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah ( Studi Kasus Kelas X SMAN Muara Lakitan )”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka peneliti ini akan berfokus pada :

1. Mencegah Kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah
2. Dalam penelitian ini terfokus dengan upaya preventif Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua
3. Subjek penelitian ini terfokus kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Orang Tua.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian adalah suatu bentuk pertanyaan yang dimana dapat memandu penelitian untuk dapat mengumpulkan data di lapangan. Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat ditulis pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah SMAN Muara Lakitan ?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah SMAN Muara Lakitan ?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah SMAN Muara Lakitan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ialah bentuk gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada fokus penelitian, sehingga tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah
2. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah SMAN Muara Lakitan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah SMAN Muara Lakitan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ialah kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pemikiran dan pengetahuan terutama dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait dengan mencegah kebiasaan merokok siswa dilingkungan sekolah.
- b. Bagi Sekolah diharapkan dapat menambah literatur guna kepentingan sekolah serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan mencegah kebiasaan merokok pada siswa di SMAN Muara Lakitan.
- c. Bagi Pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan terutama dalam mencegah kebiasaan merokok pada siswa di SMAN Muara Lakitan



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Merokok**

##### **1. Pengertian Merokok**

Merokok ialah kata kerjanya, rokok adalah bendanya dan perokok merupakan orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, kita dapat membedakan kata tersebut dari segi makna dan fungsi bahasanya. Ada beberapa pengertian mengenai rokok, diantaranya: Rokok ialah gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yang dibungkus (daun nipah, kertas).<sup>5</sup>

Rokok juga berarti lintingan atau gulungan tembakau yang digulung/dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung, sebesar kelingking dengan panjang 8-10 cm, biasanya dihisap seseorang setelah dibakar ujungnya. Rokok merupakan hasil pabrik bahan kimia berbahaya. Hanya dengan membakar dan menghisap sebatang rokok saja, dapat diproduksi lebih dari 4000 jenis bahan kimia. 400 diantaranya beracun dan 40 diantaranya bisa berakumulasi dalam tubuh dan dapat menyebabkan kanker. Rokok juga termasuk zat adiktif karena dapat menyebabkan adiksi (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan) bagi orang yang

---

<sup>5</sup> <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id>. Entri Rokok (diakses pada tanggal 20 Desember 2021)

menghisapnya. Dengan kata lain, rokok termasuk golongan NAPZA (Narkotika, Psikotropia, Alkohol dan Zat Adiktif).<sup>6</sup>

Menurut Kesowo rokok adalah olahan tembakau yang terbungkus, sejenis cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan sejenisnya. Sedangkan menurut Aditama asap rokok mengandung sekitar 4000 bahan kimia, 43 diantaranya bersifat karsinogen . pengaruh asap rokok dapat mengakibatkan infeksi pada paru-paru dan telinga serta kanker paru-paru. Rokok atau sigaret adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau kering yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung yang lainnya. Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam saku. Sejak beberapa tahun terakhir, bungkus-bungkus tersebut juga umumnya disertai pesan kesehatan yang memperingatkan perokok akan bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari merokok, misalnya kanker paru-paru atau serangan jantung (walaupun pada kenyataannya pesan tersebut sering diabaikan).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa merokok merupakan kegiatan membakar lintingan atau gulungan tembakau yang

---

<sup>6</sup> /Dinkes.Bantenprov.Go.Id/Read/Berita. 2017. Pengertian-Merokok-Dan Akibatnya. Html (diakses pada tanggal 20 Desember 2021)

digulung/dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung sehingga mengeluarkan asap rokok dan mengakibatkan infeksi pada paru-paru dan telinga serta kanker paru-paru.

## **2. Kandungan Rokok dan Pengaruh Terhadap Tubuh**

Kandungan rokok dan pengaruh terhadap tubuh, antara lain sebagai berikut:

### **a. Acrylonitrile**

Bahan kimia yang satu ini dikenal dengan nama lain sianida vinyl. Para ahli percaya bahwa senyawa yang satu ini bisa menyebabkan kanker. Biasanya, acrylonitrile banyak digunakan dalam pembuatan karet dan plastik.

### **b. Amonia**

Amonia adalah salah satu kandungan rokok yang bisa menyebabkan asma dan meningkatkan tekanan darah. Zat yang satu ini biasanya banyak digunakan dalam bahan pembersih.

### **c. Benzene**

Benzene juga bersifat karsinogen untuk manusia dan bisa merusak sumsum tulang. Selain itu, benzene dapat membahayakan organ reproduksi serta menurunkan jumlah sel darah merah dalam darah Anda. Benzene merupakan senyawa yang menyebabkan beberapa jenis kanker, termasuk leukimia.

d. *Formaldehyde*

Formaldehyde adalah senyawa yang banyak digunakan dalam kayu lapis, papan serat, dan papan partikel. Senyawa ini dapat menyebabkan kanker hidung, merusak sistem pencernaan, kulit, dan paru-paru.

e. Hidrogen Sianida

Hidrogen sianida banyak dipakai dalam produksi plastik akrilik, resin, dan menjadi fumigan (pestisida yang mudah menguap). Kandungan dalam rokok ini bisa melemahkan paru-paru perokok dan menyebabkan kelelahan, sakit kepala, dan mual.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok**

Dijelaskan oleh Mu'tadin bahwa Faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh orang tua

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, di mana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras, lebih mudah untuk menjadi perokok di banding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia.

Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok, tembakau, atau obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dengan

penekanan pada falsafah “kerjakan urusanmu sendiri - sendiri”. Hal yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figure. Contoh, yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Perilaku merokok lebih banyak ditemui pada mereka yang tinggal dengan satu orangtua (*single parent*). Dari pada ayah yang perokok, remaja akan lebih cepat berperilaku sebagai perokok justru bila ibu mereka yang merokok, hal ini lebih cepat terlihat pada remaja putri.<sup>7</sup>

b. Pengaruh Teman Sepermainan

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman temannya adalah perokok, demikian sebaliknya. Berdasarkan fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, yaitu: pertama Remaja terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh remaja tersebut, hingga akhirnya mereka semua menjadi perokok. Kedua Teman juga sangat berpengaruh dalam kebiasaan merokok. Memilih teman yang baik itu penting agar kita tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif seperti halnya merokok yang akan menimbulkan ketergantungan sehingga akan menimbulkan penyakit yang berbahaya pada diri sendiri.

---

<sup>7</sup> Poltekkes Depkes Jakarta I. 2012. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Salemba Medika (diakses pada tanggal 20 Desember 2021)

### c. Faktor Kepribadian

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan membebaskan diri dari kebosanan. Tidak harus merokok untuk menjadi alasan ingin menghilangkan rasa sakit fisik. Karena dengan mencoba kita akan menjadi perokok yang ketergantungan dan sulit untuk menghentikan jika tidak dari kemauan diri sendiri dan tekad yang kuat. Dimulai dari diri sendiri selagi bisa membuat hal positif untuk memulai menjauhi hal yang akan membuat kita terjerumus dalam hal negatif.

### d. Pengaruh Iklan

Melihat iklan dari media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada di dalam iklan tersebut.<sup>8</sup>

## 4. Dampak Perilaku Merokok

Menurut Oggden membagi dampak perilaku merokok menjadi 2 yaitu :

### a. Dampak Positif

Merokok menimbulkan dampak positif yang sangat sedikit bagi kesehatan. Perokok menyebutkan dengan merokok dapat menghasilkan mood positif dan dapat membantu individu menghadapi

---

<sup>8</sup> Depkes Jakarta I. 2012. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya* (diakses pada tanggal 20 Desember 2021)

keadaan-keadaan yang sulit. Menurut Smet menyebutkan keuntungan merokok (terutama bagi perokok) yaitu mengurangi ketegangan, membantu konsentrasi, dukungan sosial dan menyenangkan.

b. Dampak Negatif

Perilaku merokok menimbulkan dampak negatif yang sangat berpengaruh bagi kesehatan. Merokok bukanlah penyebab suatu penyakit, tetapi dapat memicu suatu jenis penyakit sehingga boleh dikatakan merokok tidak menyebabkan kematian. Berbagai jenis penyakit yang dipicu karena perilaku merokok dimulai dari penyakit di kepala sampai dengan penyakit di telapak kaki, antara lain : penyakit kardiolavaskulae, neoplasma (kanker), saluran pernafasan, peningkatan tekanan darah, memperpendek umur, penurunan kesuburan, sakit maag, gondok, gangguan pembuluh darah, penghambat pengeluaran seni, serta polusi udara dalam ruangan (sehingga terjadi iritasi mata, hidung dan tenggorokan).

## **B. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Pendidik ialah mereka yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.<sup>9</sup> Sedangkan menurut pendapat lain menyatakan bahwa “pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohaninya agar

---

<sup>9</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Jilid 1, h. 110.

ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial".<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidik ialah orang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik baik secara jasmani maupun rohani.

Pengertian guru dalam pendidikan Islam dikenal dengan nama *murabbi*, *muallim*, *muaddib*, *ustadz*, *mudarris* dan *mursyid*.<sup>36</sup> Sedangkan menurut pendapat lain pengertian guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai pendidik. Maksud pendidik tersebut yaitu bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, serta memberikan bimbingan atau meluruskan perilaku yang kurang baik kepada peserta didik.<sup>11</sup>

Jadi pengertian guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan pembinaan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik, baik dari aspek jasmani maupun rohaninya, agar ia mampu mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial.

## 2. Syarat- syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Soejono menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 50

<sup>11</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 86.



a. Tentang umur, harus sudah dewasa

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang. Oleh karena itu, harus dilakukan secara bertanggung jawab dan dilakukan oleh orang yang telah dewasa. Di negara kita seseorang dianggap dewasa sejak ia berumur 18 tahun atau sudah menikah. Menurut ilmu pendidikan adalah 21 tahun bagi lelaki dan 18 tahun bagi perempuan.

b. Sehat jasmani dan ruhani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Maka seorang pendidik harus sehat jasmani maupun rohaninya, supaya dapat tercapai tujuan pendidikan.

c. Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli

Hal ini penting bagi pendidik, termasuk guru (orang tua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan). Dengan pengetahuannya itu, diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya di rumah.

d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Selain mengajar, guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswa, karena guru merupakan suri tauladan bagi siswanya. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak melakukannya. Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan

dalam mengajar, tetapi juga diperlukan untuk meningkatkan mutu mengajar.<sup>12</sup>

Syarat-syarat tersebut adalah syarat-syarat guru pada umumnya. Dalam ilmu pendidikan Islam, secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan mampu memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya yaitu:

a. Takwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* yang merupakan teladan yang baik bagi umat manusia. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan baik kepada muridmuridnya, sejauh itu pulalah diperkirakan ia akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak baik dan mulia.

b. Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

---

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 80-81.

c. Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru

Kesehatan jasmani sering dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular akan membahayakan kesehatan bagi peserta didik dan guru yang berpenyakitan tidak akan bersemangat untuk mengajar.

d. Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi guru

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus bisa memberikan contoh yang baik, karena anak-anak suka meniru. Diantara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak yang baik kepada anak, yang dimaksud dengan akhlak yang baik dalam pendidikan Islam ialah, akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa tugas seorang guru dalam suatu lembaga sekolah sangat jelas, karena dibutuhkan persyaratan-persyaratan tertentu untuk mencapai tujuan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mampu memberikan tauladan yang baik terhadap peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta membentuk akhlak yang mulia. Tujuan tersebut akan dapat terlaksana jika guru berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

---

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.41-42.

Kemudian syarat lain yang harus dimiliki oleh guru yaitu guru harus dewasa, sehat jasmani maupun rohaninya, berilmu, berwibawa, gembira memiliki ijazah dan lain sebagainya karena syarat tersebut harus dimiliki oleh setiap guru agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

### **3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Tugas guru adalah mendidik peserta didik, ini merupakan gambaran yang umum. Secara umum tugas seorang guru sangatlah berat, karena guru dalam profesinya dituntut harus mampu memahami karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Tetapi yang paling utama dari sekian tugas guru adalah mengajar dan semua tugas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

Kemudian dalam perkembangan berikutnya, paradigma pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar, yang mendoktrin peserta didik untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan *skill* tertentu. Pendidik hanya bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator, dan perencanaan (*planner of future society*) dalam pembelajaran. Adapun tugas pendidik dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar (*intruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahannya, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Selain tugas di atas, tugas yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>14</sup> Guru pendidikan agama Islam harus mampu memperbaiki akhlak siswa yang disebabkan karena pendidikan yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan, baik di dalam keluarga maupun di masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tugas guru pendidikan agama Islam tidaklah mudah, sangat berat tetapi sangatlah mulia. Sebab guru dalam menjalankan tugasnya dituntut mampu menguasai dan memiliki kompetensi yang

---

<sup>14</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan.*, h. 87-89.

dimiliki. Artinya guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga mempunyai tugas utama yaitu untuk membimbing, mengarahkan siswa supaya mempunyai kepribadian atau akhlak yang baik, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

### **b. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan di pundak para orang tua. Orang tua menyerahkan anaknya ke lembaga sekolah dan memberikan kepercayaan atau tanggung jawabnya kepada seorang guru untuk memberikan ilmu pengetahuan dan mendidiknya dengan baik.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), dijelaskan dalam Firman Allah dalam QS. Al-Mujadillah:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.<sup>15</sup>*

---

<sup>15</sup> Q.S Al-Mujadillah : 11

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan seperti guru/ulama, maka Allah akan meninggikan derajatnya.

Seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan siswa. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga serta memberikan sejumlah norma kepada siswa agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.<sup>16</sup>

Berdasarkan tanggung jawab yang harus dimiliki guru tersebut, maka dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, serta dapat membentuk siswa agar menjadi orang yang bersusila, berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Artinya guru pendidikan agama Islam harus bertanggung jawab terhadap sifat ataupun tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Islam.

#### **4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* upaya adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu atau mencari jalan keluar untuk memecahkan suatu persoalan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar.*, h. 1534.

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan segala potensi (*fitrah*) yang dimiliki peserta didik baik potensi jasmaniyah atau potensi lahiriyah, potensi rukhaniyah, potensi intelektual, emosional, dan potensi spiritual secara optimal untuk mencapai kematangan dan kedewasaan, sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada Al- Qur'an dan Al-Hadits.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa upaya guru pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang menggunakan tenaga dan pikiran yang dilakukan oleh seorang guru/pendidik untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, memberikan bimbingan baik itu jasmani maupun rohani supaya ia mampu hidup mandiri, dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan dan juga sebagai makhluk sosial serta dapat berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah dilakukan dengan melibatkan komponen di sekolah baik itu kepala sekolah, guru terutama guru pendidikan agama Islam, serta siswa yang diharapkan mampu bekerja sama dengan baik.

Sehubungan dengan hal tersebut untuk mengatasinya dibagi menjadi tiga bagian:

---

<sup>18</sup> Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan.*, h. 50.



### **a. Upaya preventif**

Upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Upaya preventif secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

#### **1) Pembelajaran pendidikan agama islam**

Pembelajaran adalah proses pendidikan yang dilaksanakan oleh guru secara terprogram untuk menjadikan peserta didik lebih aktif.

Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, berbeda dengan konsep pendidikan barat yang hanya untuk kepentingan dunia semata. Islam sebagai agama yang universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>19</sup>

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: pertama mendidik siswa agar untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang

---

<sup>19</sup> Ayatullah Stit, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 206–29, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

Islami. kedua, mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam (subjek pelajaran berupa pengetahuan tentang ajaran Islam).

Menurut permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dalam pengelolaan kelas guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
2. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
3. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.<sup>20</sup>

## **2) Pemberian Nasehat**

Nasehat juga bisa diartikan sebagai memerintah, melarang, atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Dan juga dapat diartikan sebagai teguran, petunjuk, ajaran, pelajaran, dan anjuran. Suatu arahan yang diberikan oleh mursyid melalui tutur kata atau ucapan yang jujur, halus, baik dan penuh motivasi kepada seseorang yang dibimbingnya.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pemberian nasihat antara lain sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Asep Abdul Aziz et al., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 63, <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>.

- a. Memberi nasehat dengan perasaan cinta dan kelembutan, nasihat orang yang penuh kelembutan dan kasih sayang mudah diterima dan mampu merubah kehidupan manusia.
- b. Menggunakan gaya bahasa yang halus dan baik.
- c. Menyesuaikan diri dengan aspek tempat, waktu, dan materi serta kondisi seseorang.
- d. Menyampaikan hal-hal yang utama dan penting.

### **3) Ekstrakurikuler/kegiatan keagamaan**

Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Kegiatan ini disamping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai atau sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengkaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kulikuler dengan keadaan dan kondisi sekitar.

Menurut Suryobroto, kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam

pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan dan pengetahuan siswa.<sup>21</sup>

#### **b. Upaya kuratif**

Upaya kuratif adalah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya tidak meluas dan merugikan masyarakat. Upaya kuratif secara formal dilakukan oleh Polri dan Kejaksaan Negeri.<sup>47</sup> Tindakan-tindakan usaha kuratif antara lain:

- 1) Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja, baik berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
- 2) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
- 3) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ketengah lingkungan sosial yang baik
- 4) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan disiplin.
- 5) Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
- 6) Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delikuen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> "133 Iwan," n.d., 133–51.

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h.96-97.

Dalam hal tersebut tentunya harus ada kerjasama antara pemerintah, orangtua dan ulama untuk mengatasi hal tersebut. Khusus mengenai tugas ulama biasanya ada pengaruh, karena ada kaitannya dengan dakwah agama yang disampaikan dan bisa mengantisipasi terjadinya dekadensi moral atau memberi nasehat kepada remaja tersebut.

### **c. Upaya pembinaan**

Upaya ini terutama ditujukan untuk memasyarakatkan kembali anak-anak yang telah melakukan kejahatan. Pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek yaitu:

#### 1. Pembinaan mental dan kepribadian agama.

Pembinaan Mental Agama adalah suatu usaha perbaikan atau bimbingan tentang nasihat ajaran agama kepada seseorang maupun kelompok untuk mampu mengamalkan semua ajaran dan kewajiban dari agama yang dianut, sehingga akan memperoleh keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

#### 2. Pembinaan mental ideologi Negara yakni Pancasila, agar menjadi warga negara yang baik.

#### 3. Pembinaan kepribadian yang wajar untuk mencapai pribadi yang stabil dan sehat.

#### 4. Pembinaan ilmu pengetahuan.

#### 5. Pembinaan keterampilan khusus.

#### 6. Pengembangan bakat-bakat khusus.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya*, h. 142.

Upaya pembinaan ini dimaksudkan untuk mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah. Dimana anak tersebut dibina, baik dari jasmani maupun rohaninya supaya ia dapat mengontrol dirinya agar tidak melakukan perbuatan yang bersifat amoral.

#### **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah**

Adapun faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah yaitu:

##### **a. Faktor Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa**

- 1) Pimpinan (kepala sekolah dan para wakilnya) , guru-guru, dan personil sekolah lainnya harus sama-sama mempunyai kepedulian terhadap program pendidikan agama, atau penanaman nilai-nilai agama di sekolah, baik melalui proses belajar mengajar di kelas, bimbingan (pemaknaan hikmah hidup beragama/beribadah, pemberian contoh/teladan yang baik dalam bertutur kata, berperilaku, berpakaian, maupun melaksanakan ibadah) dan melakukan pembiasaan mengamalkan nilai-nilai agama.
- 2) Guru-guru berupaya menyisipkan nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga siswa memiliki apresiasi yang positif terhadap nilai-nilai agama.

- 3) Sekolah menyediakan sarana ibadah sebagai laboratorium rohaniah yang cukup memadai. Serta memfungsikannya secara maksimal.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian, pesantren kilat, ceramah-ceramah keagamaan, atau diskusi keagamaan secara rutin.
- 5) Bekerjasama dengan orang tua siswa.<sup>24</sup>

Guru harus bisa bekerja sama dengan orangtua siswa. Sebagai salah satu faktor pendukung untuk mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah. Karena ketika anak pulang ke rumah, maka tanggung jawab untuk mendidik dan mengawasi anak tersebut sepenuhnya adalah tanggung jawabnya. Adapun yang harus dilakukan oleh orangtua terhadap anak tersebut adalah:

- a) Usahakan agar anak sering melakukan puasa-puasa sunnah, riadlah, membaca Qur'an, serta memperdalam pengetahuan agama.
- b) Usahakan agar anak melakukan hal-hal yang berguna dan bermanfaat.
- c) Jangan mengizinkan anak keluar malam.
- d) Bila anak perempuan atau laki-laki menerima tamu, hendaklah diruang tamu terbuka dan jangan terlalu lama membiarkan mereka berdua- duaan.

---

<sup>24</sup> Syamsu Yunus & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan.*, h. 189-190.

- e) Awasi dan pantau dengan siapa anak berteman dan bermain.
- f) Bila anak laki-laki pulang larut malam, maka tanyakan dengan siapa dan kemana dia pergi.<sup>25</sup>

Maka dari itu, harus ada kerjasama dengan kepala sekolah, guruguru lainnya maupun orang tua siswa. Dengan adanya kerjasama tersebut, sangatlah menjadi faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah.

## **b. Faktor Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa**

### **1) Pengaruh Buruk dari Orangtua**

Tingkah laku kriminal, asusila (suka mabuk-mabukan, senang berjudi, merokok, bertingkah sewenang-wenang dan sebagainya dari orangtua atau salah seorang anggota keluarga bisa memberikan pengaruh kepada anak.

Situasi keluarga yang kisruh, kacau, acak-acakan, liar sewenang-wenang, main hakim sendiri, tanpa aturan dan disiplin yang baik itu jelas sifat yang tidak mendidik. Anak secara otomatis dan tidak sadar akan melakukan kebiasaan dan tingkah laku orang tuanya.<sup>26</sup>

Oleh karena itu situasi keluarga yang kisruh, kacau, tanpa aturan dan disiplin yang baik akan dapat menjadi faktor penghambat guru dalam mencegah kebiasaan merokok siswa dilingkungan sekolah.

---

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 277.

<sup>26</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial.*, h. 123.



## **2) Lingkungan yang Tidak Mengembangkan Aspek Spiritual Anak**

Lingkungan yang tidak mengembangkan aspek spiritual anak akan menjadi salah satu faktor penghambat. Jika seorang anak dibesarkan di lingkungan yang hanya mengutamakan pemenuhan kebutuhan fisik/biologis, maka fitrah anak untuk bertauhid akan tertutup oleh perlakuan tersebut.

Konflik-konflik psikis akan terjadi pada anak, jika ia tidak mendapatkan ketenangan dan ketentraman hidup. Anak yang terbiasa dipuaskan biologisnya akan cenderung tunduk pada hawa nafsunya. Hawa nafsu yang tidak terkendali akan mengakibatkan anak berbuat yang tidak baik.

Betapa banyak kasus ditemukan kasus anak orang kaya yang segala keinginannya dituruti, ternyata tidak mampu menemukan hidupnya. Mereka menjadi sombong, tidak peduli kepentingan orang lain, mabuk-mabukkan, kebut-kebutan, dan sebagainya sebagai wujud kejenuhan hidupnya.<sup>27</sup>

Maka lingkungan masyarakat yang rusak dengan pergaulan yang buruk dapat menjadi sumber masalah terjadinya degradasi moral. Jadi untuk mengantisipasi atau menanggulangi terjadinya degradasi moral, maka perlu menjaga dan mendidik anak untuk tidak melakukan hal yang dapat merusak moral/akhlak anak tersebut.

---

<sup>27</sup> Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 64-65.

## C. Orang Tua

### 1. Pengertian Orang Tua

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua artinya ayah dan ibu. Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan Al-walid pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran surat Luqman ayat 14 yang berbunyi.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ ۖ فِي  
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۗ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (Q.S. Luqman ayat 14)

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.”<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> S.Pd.I Astrida, “Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak,” *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak* 5 (2015): 1–9, <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/BANYUASIN/pfyl1341188835.pdf>.

Sedangkan menurut Thamrin Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu . Kemudian Hurlock berpendapat bahwa orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan.

Seorang ahli psikologi Ny. Singgih D Gunarsa dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, “Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan- kebiasaan sehari-hari. Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan- perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut.

Jadi pengertian orang tua ialah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga yang terikat dalam perkawinan yang dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

## 2. Tugas Orang Tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut. (1). Melahirkan, (2). Mengasuh, (3). Membesarkan, (4). Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Alquran surat Al-Kahfi ayat 46.

أَمْالٌ وَالْبُنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّلْحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا  
وَّخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amanah-amanah yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”<sup>29</sup>

Ayat di atas paling tidak mengandung dua pengertian. Pertama, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya

---

<sup>29</sup> QS. Al-Kahfi:46

adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta. Kedua, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya. Anak harus dididik menjadi anak yang shaleh (dalam pengertian anfa'uhum linnas) yang bermanfaat bagi sesamanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa orang tua harus memperhatikan lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serasi serta lingkungan yang sesuai dengan keadaan anak. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yang baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya.

### **3. Tanggung Jawab Orang Tua**

#### **a. Tanggung Jawab Nutrisi Fisik**

Sesungguhnya anak merupakan amanah dari Allah SWT. Mereka bukanlah hak orangtua, tapi hak Allah yang diberikan kepada pasangan suami-istri. Sekiranya anak itu hak orangtua, tentu setiap orang yang menikah akan mendapatkan anak sebagaimana yang mereka kehendaki. Namun faktanya, ada pasangan yang sudah dua puluh tahun telah menikah tetapi tidak mendapat keturunan karena belum mendapat izin dari Allah. Sebaliknya, ada orang yang baru menikah, tetapi tidak lama kemudian dikaruniai anak.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Hairuddin, *Pendidikan Itu Berawal dari Rumah*, Jurnal Irfani, Vol.10 No.1, Juni 2014, 77

Ini membuktikan bahwa anak merupakan anugerah dari Allah SWT yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya oleh setiap orangtua. Sehingga setiap pasangan suami-istri punya kewajiban untuk memperhatikan tumbuh kembang buah hatinya. Orangtua harus sadar bahwa anak bukan manusia dewasa yang berukuran kecil.<sup>31</sup>

Pertumbuhan fisik anak umumnya berlangsung cepat pada usia enam tahun pertama, kemudian pada masa pra remaja, dan akan mengalami percepatan kedua pada saat usia dua belas tahun-empat belas tahun. Sedang pertumbuhan otak berlangsung paling cepat dibanding organ lainnya ditubuh anak. Namun otak tumbuh dengan sangat cepat hanya pada usia dini. Terutama dibawah usia enam tahun. Setelah itu akan tumbuh melambat sampai seumur hidupnya. Pada masa pertumbuhan inilah orangtua harus benar-benar memperhatikan secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan . Fase ini diperlukan asupan gizi atau nutrisi bagus. Nutri merupakan substansi yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan semua organ anak mulai dari pertumbuhan organ reproduksi, pertumbuhan fisik dan pertumbuhan otak anak.<sup>32</sup>

#### **b. Tanggung Jawab Nutrisi Ruhani**

Memiliki anak yang sehat, cerdas, berpenampilan menarik, dan berakhlak mulia merupakan dambaan setiap orangtua. Oleh karena itu, factor terakhir mengantar anak agar berakhlak mulia juga tidak kalah

---

<sup>31</sup> Ibid., 77

<sup>32</sup> Hairuddin, *Pendidikan Itu Berawal dari Rumah, Jurnal Irfani*, 78

pentingnya. Sebab, orangtua juga harus memperhatikan perkembangan spiritual anak. Tentu dalam hal ini keteladanan orangtua dan orang-orang sekitarnya memegang peran penting. Adapun langkah yang harus dilakukan orangtua antara lain, menanamkan aqidah dan syariat islam sejak dini. Tujuannya agar sibuah hati mengenal secara benar siapa Tuhannya.<sup>33</sup> Anak diajak untuk belajar menalar bahwa dirinya, orangtuanya, seluruh keluarganya, manusia, dunia, dan seluruh isinya yang diciptakan oleh Allah SWT. Dari sini orangtuanya bisa menyampaikan kepada anaknya mengapa manusia harus beribadah dan taat kepada-Nya. Jika anak bisa memahaminya dengan baik, insya Allah, akan tumbuh sebuah kesadaran pada dirinya untuk senantiasa mengagungkan Allah dan bergantung hanya kepadaNya.<sup>34</sup>

### **c. Tanggung Jawab Pendidikan**

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh Karena itu ia meniru peringai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibunya menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mulamula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang

---

<sup>33</sup> Ernawati, *Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak*, Edisi II (t,k:Karima, 2013), 96

<sup>34</sup> Ibid., 96

terkandung dalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.<sup>35</sup>

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang sudah besar, baik laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.<sup>36</sup>

#### **4. Kewajiban Orang Tua**

Seorang pria dan wanita yang berjanji dihadapan Allah SWT untuk hidup sebagai suami istri berarti bersedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu anak-anak yang bakal dilahirkan. Ini berarti bahwa pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan siap sedia untuk menjadi orang tua dan salah satu kewajiban, hak orang tua tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab seorang anak merupakan amanah dan perhiasan yang wajib dijaga dengan sebaik-baiknya. Apabila tidak dijaga akan menyebabkan kualitas anak tidak terjamin, sehingga dapat membahayakan masa depannya kelak. Orang tua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan ahlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya. Jadi, tugas orang

---

<sup>35</sup> Hairuddin, *Pendidikan Itu Berawal dari Rumah, Jurnal Irfani*, 79

<sup>36</sup> Hairuddin, *Pendidikan Itu Berawal dari Rumah, Jurnal Irfani*, 80



tua tidak hanya sekadar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga mendidik dan memeliharanya.

Nasikh Ulwan dalam bukunya "Tarbiyah Al-?-Aulad Fi-Al Islam," sebagaimana dikutip oleh Heri Noer Aly, merincikan bidang-bidang pendidikan anak sebagai berikut:

- a. Pendidikan Keimanan, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaannya kepada Rasulullah.
- b. Pendidikan Akhlak, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.
- c. Pendidikan Jasmaniah, dilakukan dengan memperhatikan gizi anak dan mengajarkannya cara-cara hidup sehat.
- d. Pendidikan Intelektual, dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberi kesempatan untuk menuntut mencapai tujuan pendidikan anak.

Di samping itu, tugas orang tua adalah menolong anak-anaknya, menemukan, membuka, dan menumbuhkan kesedian-kesedian bakat, minat dan kemampuan akalinya dan memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera. Adapun cara lain mendidik anak dijelaskan dalam Alquran.

Artinya: "(Lukman berkata) : Wahai anakku, dirikanlah shalat dan perintahkan (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari

perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)". (QS.Luqman : 17).

Dalam ayat tersebut terkandung makna cara mendidik sebagai berikut Menggunakan kata "Wahai anakku" Artinya seorang ayah/ibu apabila berbicara dengan putra-putrinya hendaknya menggunakan kata-kata lemah lembut. Orang tua memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang munkar dan selalu bersabar dalam menjalani apapun yang terjadi dalam kehidupannya.

Dalam memerintah dan melarang anak, disarankan kepada kedua orang tua untuk menggunakan argumentasi yang logis, jangan menakut-nakuti anak. Kewajiban orang tua yang harus dipenuhi dengan sungguh-sungguh adalah memenuhi hak-hak anak.<sup>37</sup>

## **5. Upaya Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah**

Upaya preventif orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa dilihat dari memberikan kepercayaan kepada pelajar, mengajarkan pendidikan agama dan menciptakan komunikasi yang lancar yaitu:

### **a. Menunjukkan perhatian kepada anak**

Menurut Willis (2010:81-82) "Upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi menurunnya moral pada remaja dengan memberikan kepercayaan kepada remaja dalam hal kepercayaan dalam

---

<sup>37</sup> Astrida, "Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak."

berteman dan memikul tanggungjawab dalam mengambil keputusan”.  
Jadi, Orang tua tidak perlu mengkhawatirkan anaknya sehingga orang tua selalu memberikan batasan-batasan terhadap anaknya yang akan menyebabkan remaja akan melakukan tindakan amoral.<sup>38</sup>

Jadi, upaya orang tua dalam memberikan kepercayaan itu harus ada yang namanya nilai cinta dan kebahagiaan terhadap anaknya. Cinta bukanlah keinginan, gairah atau perasaan yang hebat pada seseorang atau obyek tapi suatu kesadaran yang tidak egois dan mencintai diri sendiri. Cinta adalah prinsip yang menciptakan dan mempertahankan hubungan yang mendalam dan mulia. Cinta adalah dasar kepercayaan akan persamaan dan keinginan baik untuk mewujudkannya. Cinta adalah katalis untuk perubahan, perkembangan, dan pencapaian.

Tillman menjelaskan pendapat Albert Einstein, bahwa tantangan kita adalah membebaskan diri. Dengan melebarkan lingkaran cinta kita, dengan menghargai semua makhluk dan alam sekeliling kita. Menurut Tilman Nilai cinta dapat ditanamkan pada anak-anak, dengan membiasakan mereka saling menyayangi, saling mengerti antar anggota keluarga, menyayangi anaknya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Citra Imelda Usman, “Urgensi Moral Remaja Dan Upaya Orang Tua Dalam Mengatasinya,” *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 2, no. 2 (2019): 55, <https://doi.org/10.24014/egcdj.v2i2.8262>.

<sup>39</sup> “No Title,” n.d., 43–56.

## b. Mengajarkan Pendidikan Agama

Islam menjelaskan bahwa potensi beragama telah dibawa manusia sejak lahir, yang disebut “fitrah”. Sebuah kemampuan yang ada dalam diri manusia untuk selalu beriman dan mengakui adanya Allah Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta dan seluruh isinya. Pendidikan anak hendaknya dimulai sejak dini sebagai usaha membantu agar fitrah yang disebut dengan kecakapan/ability baik fisik maupun non fisik dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ketentuan dalam syari’at Islam.<sup>40</sup>

Orang tua (ibu dan ayah) dalam keluarga memiliki tanggung jawab terbesar secara alami. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati, ibu dan ayah diberikan anugerah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral, keduanya merasa punya beban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing keturunan mereka.<sup>41</sup>

Menurut Willis (2010:81-82) “Orang tua harus menanamkan nilai-nilai agama sejak kecil kepada anaknya, agar anak tidak melakukan tindak amoral”. Orang tua harus mengajarkan kepada anak ajaran agama antara lain mengajarkan sholat berjama’ah,

---

<sup>40</sup> Syahid and Kamaruddin, “*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak.*”

<sup>41</sup> Syahid and Kamaruddin.” *Peran orang tua dalam pendidikan pada anak*”

melaksanakan ibadah puasa, membaca Al-Qur'an, suka menolong orang miskin.<sup>42</sup>

**c. Menciptakan Komunikasi Yang Lancar**

Komunikasi dalam keluarga menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika orang tua menanamkan sikap baik terhadap anak, seperti jujur, berakhlak mulia, rendah hati, berani, mensyukuri nikmat Allah swt, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan lain sebagainya, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Dengan demikian, jika komunikasi dalam keluarga terjalin dengan harmonis, maka anak akan merasa bahwa dirinya sangat berharga, sehingga akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik dalam diri anak.

Dalam hal ini, satu yang harus diingat oleh para orang tua, bahwa masalah komunikasi adalah masalah kebiasaan. Artinya, komunikasi harus dipelihara terus sejak anak-anak masih berada dalam kandungan ibunya sampai mereka dewasa. Biasanya orang tua menjadi lengah akan komunikasi dengan anak-anaknya, justru pada anak-anak meningkat dewasa, karena pada saat itu orang tua tengah menanjak karirnya dan perhatian orang tua banyak disita oleh kesibukan pekerjaan maupun kegiatan-kegiatan sosialnya dan adapun

---

<sup>42</sup> Usman, "Urgensi Moral Remaja Dan Upaya Orang Tua Dalam Mengatasinya."

orang tua yang mempercayakan sepenuhnya karena mereka akan dewasa dengan sendirinya.<sup>43</sup>

Menurut Willis “Komunikasi adalah suatu yang sangat penting bagi seorang anak untuk menceritakan kejadian yang telah dialaminya agar anak merasa nyaman dan tidak melakukan tindak penyimpangan moral”. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengadakan diskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi anak setelah sholat berjama’ah, setelah makan atau di ruang duduk keluarga. Dalam komunikasi ini hendaknya remaja mampu memberikan informasi mengenai dirinya secara bebas dan terbuka.<sup>44</sup>

## **6. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah**

Faktor eksternal orang tua juga dapat mempengaruhi kebiasaan merokok siswa, faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor pendukung (ekonomi keluarga, Pendidikan keluarga, faktor latar belakang kebiasaan dan budaya). dan faktor penghambat (Media teknologi dan keluarga bermasalah). Pengaruh faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Baharuddin Baharuddin, “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya,” *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 5, no. 1 (2019): 105, <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v5i1.4207>.

<sup>44</sup> Usman, “*Urgensi Moral Remaja Dan Upaya Orang Tua Dalam Mengatasinya.*”

<sup>45</sup> Pada Program et al., “Peran Keluarga Dalam Pembentukan Perilaku Moral Anak Di Desa Paranggi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong,” 2023.

**a. Faktor pendukung orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah**

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah swt. dengan sempurna dan memiliki banyak kelebihan. Dari lingkungan manusia ia mendapat pelajaran hidup, untuk itu keluarga bisa mendidik anaknya dengan baik sebab dalam membina kehidupan keluarga adalah agar melahirkan generasi yang baru sebagai penerus hidup orang tua.

1. Ekonomi

Ekonomi adalah faktor yang mempunyai dampak jauh terhadap sebagian anak-anak yang tergolong dalam ekonomi kelas menengah kebawah di lingkungan anak berjuang untuk menampilkan dirinya di atas tingkatannya yang sesungguhnya ditengah-tengah rekannya. Dia berusaha keras untuk menjadi seperti apa yang diimpikannya, lebih tinggi dari realita ekonominya di dalam keluarganya, lewat prestasi belajar atau dengan cara keras bebas atau cara menyimpang.

Menurut Ade Yoga juga dapat mempengaruhi moral anak, banyak anak yang kondisinya baik tapi berbanding terbalik dengan moralnya tapi ada anak yang kondisi ekonominya kurang baik tetapi moral yang dimilikinya baik. Semua itu bisa dibentuk melalui pendidikan yang diberikan orang tua sejak dini, karena orang tua yang mempunyai andil paling besar untuk moral anak sejak dini.

## 2. Pendidikan keluarga

Menurut Mansur mendefinisikan Pendidikan keluarga adalah proses pemberian positif bagi tumbuh kembang anak sebagai pondasi pendidikan selanjutnya. Dalam hal ini apabila Pendidikan keluarga relative rendah tingkat wawasannya kurang akan berdampak pada pemberian dan perkembangan anak dalam pemberian moral sehingga anak memiliki perilaku yang kurang baik contohnya orang tua membiarkan anaknya membuat keributan seperti berkelahi dan menyuruh anaknya untuk melawan karena orang tua ingin mempertahankan atau menjaga kehormatan harga diri.

## 3. Latar belakang budaya

Budaya dan tingkat Pendidikan orang tuanya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Anaknya hidup dikeluarga yang baik dan tingkatan Pendidikan orang tuanya bagus cenderung berperilaku yang baik pula. Dan jika budaya dan tingkat Pendidikan orang tuanya kurang baik maka sikap dan perilaku anaknya akan kurang baik maka sikap dan perilaku anaknya akan kurang baik.



**b. Faktor penghambat orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah**

Menurut pendapat Daryanto dan Widjaja bahwasannya ada 2 faktor penghambat orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah yaitu : <sup>46</sup>

1. Kemajuan Teknologi

Dengan teknologi di jaman sekarang yang serba canggih maka manusia sudah tidak sulit mencari informasi mengenai hal apa pun dan dimana pun, baik itu hal yang negatif atau pun hal yang positif. Yang disayangkan adalah apabila kemajuan teknologi ini di gunakan hal-hal yang negatif, video porno yang semakin mudah di akses di ponsel dengan internet, yang akan merusak bangsa Indonesia.

Menurut Daryanto dengan penyebaran informasi dan perkembangan teknologi merupakan abad perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kemajuan teknologi sekarang semakin canggih sehingga orang tua susah untuk menegurnya karena itu kebiasaan dari mereka.

2. Keluarga Bermasalah

Broken home merupakan sebuah keadaan keluarga yang tidak lagi memiliki struktur keluarga yang utuh. Broken home ialah peristiwa keretakan dalam sebuah rumah tangga yang diakibatkan banyak faktor

---

<sup>46</sup> Daryanto, D. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. Depdikbud. h.157

seperti perceraian orangtua, kesibukan orangtua sehingga lupa akan kewajibannya kepada keluarga terutama kepada anak, dan hilangnya salah satu figur orangtua dalam keluarga karena meninggal atau hanya ada orangtua tunggal. Keadaan broken home umumnya memiliki pandangan negatif oleh khalayak, anak-anak dari keluarga broken home umumnya memperlihatkan keadaan sebuah dirinya yang merasakan kesedihan, hilangnya identitas diri, lebih sensitif, posesif, menyalahkan keadaan, dan gmeraskan kehilangan kasih sayang.

Menurut Daryanto “Remaja yang hidup di dalam keluarga bermasalah seperti kurang perhatian dapat menimbulkan tingkah laku yang menyimpang terhadap remaja’. Selanjutnya menurut “Faktor penyebab menurunnya moral remaja (perilaku menyimpang) yaitu keluarga bermasalah (broken home)”. Sedangkan Willis berpendapat bahwa penyebab menurunnya moral remaja orang tua otoriter yaitu orang tua yang merasa berkuasa di rumah tangga, sehingga segala tindakannya terlihat keras, kata-katanya kepada anak-anak tajam dan menyakitkan hati, banyak memerintah, kurang mendengarkan keluhan dan terlalu disiplin. Sikap orang tua yang seperti itu akan menimbulkan rasa takut dan rasa dendam. Orang tua yang over affection (terlalu sayang atau lunak) orang tua yang terlalu lunak, tidak berdaya, memberi kebebasan terhadap norma-norma yang harus diikuti oleh mereka. Dalam hal ini mungkin orang tua terlalu sayang terhadap anak-anak mereka atau mungkin juga kurangnya pendidikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa apabila keluarga bermasalah itu akan mempengaruhi anak akhirnya orang tua tersebut berani mengucapkan kata-kata yang tajam kepada anaknya.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti :

Pertama, Endah Retnani Wismaningsih dengan judul peran siswa dalam pencegahan perilaku merokok pada sekolah menengah pertama di kecamatan Pare Kabupaten Kediri.<sup>47</sup> Persamaannya yakni membahas tentang pencegahan siswa merokok. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu penelitian Endah Retnani Wismaningsih dengan menggunakan peran siswa lainnya. Sedangkan penelitian ini membahas perilaku merokok namun yang menjadi subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam.

Kedua, Siti Mawaddah dengan judul penelitian upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kebiasaan merokok melalui bimbingan kelompok di SMA Al-Hidayah Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.<sup>48</sup> Persamaannya yaitu menggunakan pembahasan yang sama tentang mengatasi kebiasaan merokok siswa. Perbedaannya dengan penelitian

---

<sup>47</sup> Endah Retnani Wismaningsih. 2014. *Peran Siswa dalam Pencegahan Perilaku Merokok pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*.

<sup>48</sup> Siti Mawaddah. 2020. *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Melalui Bimbingan Kelompok di SMA Al-Hidayah Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.

ini yaitu penelitian ini menggunakan subjek penelitian Guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada penelitian Siti Mawaddah menggunakan metode Bimbingan Konseling dan menggunakan subjek penelitiannya siswa.

Ketiga, Noorhadi Raharjo Upaya guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam mengatasi Dampak Buruk kebiasaan merokok dan hasilnya bagi kedisiplinan belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon.<sup>49</sup> Persamaannya terletak pada pembahasan yakni tentang kegiatan merokok siswa. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian Guru Agama Islam. Sedangkan pada penelitian Raharjo Noorhadi menggunakan subjek penelitian siswa dan membahas tentang hasil bagi kedisiplinan belajar siswa.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa kesamaan penelitian ini adalah mencegah kebiasaan merokok, dan perbedaaan penelitian ini adalah yang di teliti mahasiswa dan siswa serta berbeda tempatnya.

---

<sup>49</sup> Raharjo, Noorhadi. 2012. *Upaya Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Dampak Buruk Kebiasaan Merokok dan Hasilnya Bagi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Negeri Arjawinangun Kabupaten Cirebon.*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>50</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>51</sup> Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Sesuai dengan pengertian tersebut, langkah - langkah penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Mengumpulkan data dan membaca literatur yang ada kaitannya dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah kebiasaan merokok siswa d ilingkungan sekolah.
- b. Meneliti dan menganalisa literatur yang ada relevansinya dengan permasalahan yang akan dibahas.

---

<sup>50</sup> Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

<sup>51</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

- c. Melakukan survey lapangan dan menganalisis situasi lapangan serta mengidentifikasi tentang upaya guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian dapat jelaskan kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan atau dijelaskan melalui kata-kata dan bahasa. Bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk angka yang biasanya dianalisis dengan perhitungan statistik. Penulis akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas melalui kata-kata dan bahasa yang tidak berwujud angka, dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

## **B. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang representative sesuai dengan focus masalah penelitian.<sup>52</sup>

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlah sedikit, lama-

---

<sup>52</sup> Umur Sidiq dan Miftachul Choiril, Metode Penelitian Kualitatif. Hal. 43

lama menjadi besar, hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.<sup>53</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam, orang tua, dan siswa kelas X SMAN Muara Lakitan.

### C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>54</sup> Data adalah sesuatu yang digunakan atau dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan parameter tertentu yang telah ditentukan. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka tetapi berbentuk kata, kalimat, gambar atau bagan.<sup>55</sup> Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan dirinya sendiri.<sup>56</sup>

Pengertian lain data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet CV, 2020), Hal. 96

<sup>54</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: STAIN Metro dan Ramayana Pers, 2008), h. 77.

<sup>55</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 152.

<sup>56</sup> Andi Supangat, *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 2.

peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>57</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam, siswa, kepala sekolah, waka kurikulum dan guru BK (bimbingan konseling) kelas X SMAN Muara Lakitan serta orang tua.

2. Sumber Data sekunder adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua atau diperoleh bukan dari sumber datanya langsung.<sup>58</sup> Sumber data sekunder ini biasanya tersusun dalam bentuk data dokumen-dokumen, yang diperoleh penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan data-data yang menyangkut data-data siswa, Guru PAI, Kepala sekolah, Dalam mencegah kebiasaan merokok siswa dilingkungan sekolah (studi kasus kelas X SMAN Muara Lakitan).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian, pengumpulan data dalam studi *grounded theory* merupakan proses “zigzag”. Keluar lapangan untuk memperoleh informasi, menganalisis data, dan seterusnya.<sup>59</sup> Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>57</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.39.

<sup>58</sup> Darwan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press,2007), hal 11

<sup>59</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 210.



## 1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>60</sup> Pengertian lain wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee* atau disebut sebagai responden.<sup>61</sup>

Metode wawancara digunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan informasi secara lisan dari seorang responden, dengan cara bercakap-cakap dan berhadapan langsung dengan orang tersebut.

Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara ini dibedakan menjadi dua yaitu:

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

---

<sup>60</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 113.

<sup>61</sup> Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.57-58.

b. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>62</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara ini lakukan untuk mendapat informasi mengenai yang lebih mendalam terkait upaya guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa dilingkungan sekolah.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada sumber data primer yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru bimbingan konseling (BK), guru pendidikan agama islam, orang tua dan siswa, data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu adalah upaya guru pendidikan agama islam dalam mencegah kebiasaan merokok siswa dilingkungan sekolah ( studi kasus kelas X SMAN Muara Lakitan)

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.194-197).

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>63</sup> Menurut pendapat lain observasi adalah sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungan.<sup>64</sup>

Ditinjau dari pelaksanaannya observasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Observasi Berperan serta (*Participant observation*)

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>65</sup>

Metode observasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti melakukan

---

<sup>63</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 158.

<sup>64</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 130-131.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian.*, h. 204-205.

pengumpulan data yang tidak ikut berperan dalam kegiatan sehari-harinya, tetapi hanya sebagai pengamat independen saja, maka hal-hal yang diamati menggunakan metode observasi non partisipan ini adalah :

- 1) Tempat atau lokasi subyek penelitian yaitu, SMAN Muara Lakitan
- 2) Pelaku yaitu : Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Orang Tua
- 3) Masalah adalah upaya guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah (studi kasus kelas X SMAN Muara Lakitan)

Berdasarkan Observasi dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana upaya guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa bukubuku, majalah peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>69</sup> Pendapat lain menyatakan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung

keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.<sup>66</sup>

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang belum ada pada saat melakukan observasi dan wawancara, selain itu untuk memperkuat data yang diperoleh oleh peneliti. Dokumentasi dapat berupa foto-foto kegiatan siswa, data-data lembaga dan staff pengajaran. Dokumen yang dimaksud disini adalah ketika upaya guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah (studi kasus kelas X SMAN Muara Lakitan).

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai apa yang diharapkan, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan/kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Meningkatkan ketekunan
3. Triangulasi
4. Analisis kasus negatif
5. Menggunakan bahasa referensi
6. Mengadakan member check<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 152.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian.*, h. 369-375.

## 7. Pengecekan anggota<sup>68</sup>

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>69</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>70</sup> Dalam penelitian tentang upaya guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam menanggulangi degradasi moral pelajar, peneliti memeriksa data yang berasal dari semua informan.

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.<sup>71</sup>

Triangulasi waktu yaitu penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan waktu yang berbeda, jika hasil pengujian mendapatkan data yang beda maka peneliti bisa melaksanakan pengujian secara berulang hingga memperoleh data yang pasti dan akurat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

---

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 335.

<sup>69</sup> *Ibid.*, h. 330.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 125-127.

<sup>71</sup> *Ibid.*, h. 373.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan yang dipelajari serta dapat memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>72</sup> Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Data *reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

### 2. Data *display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langsung langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

---

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 248.

### 3. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>73</sup>

Teknik analisis ini memiliki tahapan dimulai dari pengumpulan data, di mana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu dilakukan reduksi data yaitu memilah dan memfokuskan data yang akan digunakan. Kemudian setelah data direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel atau bagan dan sejenisnya. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan (*verification*).

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian.*, h.338-345.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif SMAN Muara Lakitan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas**

##### **1. Sejarah berdirinya SMAN Muara Lakitan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas**

SMAN Muara Lakitan di dirikan pada tahun 2002 yang merupakan SMA tertua di Kecamatan Muara Lakitan. SMAN Muara Lakitan pertama kali di pimpin oleh Dra. Janur Yani. Pada masa jabatan ibu Dra. Janur Yani, dari segi bangunan masih sedikit. Meskipun demikian kebersihan di lingkungan sekolah masih tetap terjaga.

Setelah masa jabatan ibu Dra. Janur Yani berakhir, pak Kusmayadi yang menjadi kepala sekolah SMAN Muara Lakitan. Pada masa kepemimpinan beliau mulai mengalami peningkatan, baik dari segi bangunan maupun kebersihannya, dan SMAN Muara Lakitan mulai dikenal di wilayah kecamatan muara lakitan ini.

Masa jabatan pak Kusmayadi pun berakhir, kemudian pak Rozali yang ditunjuk menggantikan beliau. Seiring berjalannya waktu, SMAN Muara Lakitan mengalami kemajuan bukan hanya dari segi bangunan, tetapi fasilitas-fasilitas sekolah lainnya seperti alat-alat marching band.

Kemudian masa jabatan pak Rozali berakhir, datanglah kepala sekolah yang baru, yaitu pak Fahmi Hadian, M.Pd selain dengan gelar S2 nya, beliau juga sudah berpengalaman dan pak Fahmi melanjutkan masa jabatan pak Rozali yang sudah berakhir. Seiring berjalannya waktu, bangunan-bangunan semakin bagus dan terjalin kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi. Dengan motto” SMAN Muara Lakitan MAAJU” kemudian di jawab oleh para siswa-siswinya “SIAAP MAJU”, SMAN Muara Lakitan berhasil mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Kemudian masa jabatan pak Fahmi Hadian berakhir, datanglah kepala sekolah yang baru, yaitu pak M. Lekat M.Pd.

Prestasi-prestasi akademik dan non akademik yang berhasil diraih SMAN Muara Lakitan :

1. Juara 2 OSN tingkat Kabupaten
2. Juara 3 perahu dayung tingkat Kabupaten
3. Juara 2 volly tingkat Kecamatan
4. Juara 2 pramuka tingkat Kabupaten
5. Paskibraka tingkat Kabupaten dan tingkat Provinsi
6. Perkemahan tingkat Provinsi (Peran Saka Sumsel)
7. LKS tingkat Kabupaten dan tingkat Provinsi

**a. Profil Sekolah**

Nama	: SMAN Muara Lakitan
Status sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Kurikulum	: 2013
NPSN	: 10601960
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Pemerintahan Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 27 Oktober 2003
Tanggal SK Pendirian	: 2003-10-27
Status BOS	: Bersedia Menerima
Sumber Listrik	: PLN & Diesel
Daya Listrik	: 1300 W

Akses Internet	: Lainnya (Satelit)
Alamat	: Jln. Terminal Bis Lama
Desa	: Muara Lakitan
Kecamatan	: Muara Lakitan
Kabupaten/Kota	: Musi Rawas
Provinsi	: Sumatera Selatan
Kode Pos	: 31666
Waktu Belajar	: Pagi-Siang
Email	: <a href="mailto:smamuaralakitan@yahoo.com">smamuaralakitan@yahoo.com</a>

**b. Visi, Misi dan Tujuan SMAN Muara Lakitan**

a. Visi

Unggul dalam prestasi dan akhlak serta berwawasan lingkungan

b. Misi

1. Mengedepankan iman dan takwa kepada Tuhan yang maha esa
2. Mengedepankan etika dan sopan santun
3. Mengedepankan sikap disiplin dan tanggung jawab
4. Membangun sikap peduli, berbudaya dan berwawasan lingkungan
5. Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas
6. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kemajuan sains dan IPTEK
7. Menghasilkan siswa yang mampu bersaing dibidang akademik dan non akademik

c. Tujuan

1. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global
3. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah ( kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah ) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.
4. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.
5. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang. Serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.
6. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah
7. Meningkatkan kualitas semua sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.

### **c. Tata Tertib Sekolah**

#### **I. Hal masuk sekolah**

1. Semua siswa harus masuk sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
2. Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket.
3. Siswa absen, hanya karena sungguh-sungguh sakit dan keperluan sangat penting, urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah, siswa tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung.

#### **II. Kewajiban siswa**

1. Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah
4. Membantu kelancaran pelajaran baik dikelasnya maupun disekolah pada umumnya.
5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik didalam maupun diluar sekolah
6. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama siswa

7. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah
8. Siswa yang membawa kendaraan agar menempatkan ditempat yang ditentukan dalam keadaan terkunci
9. Ikut membantu agar TATA TERTIB sekolah dapat berjalan dan ditaati

### III. Larangan siswa

1. Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung
2. Membeli makanan dan minuman diluar sekolah
3. Menerima surat-surat atau tamu sekolah
4. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa
5. Merokok didalam dan diluar sekolah
6. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman
7. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain

### IV. Hal pakaian dan lain-lain

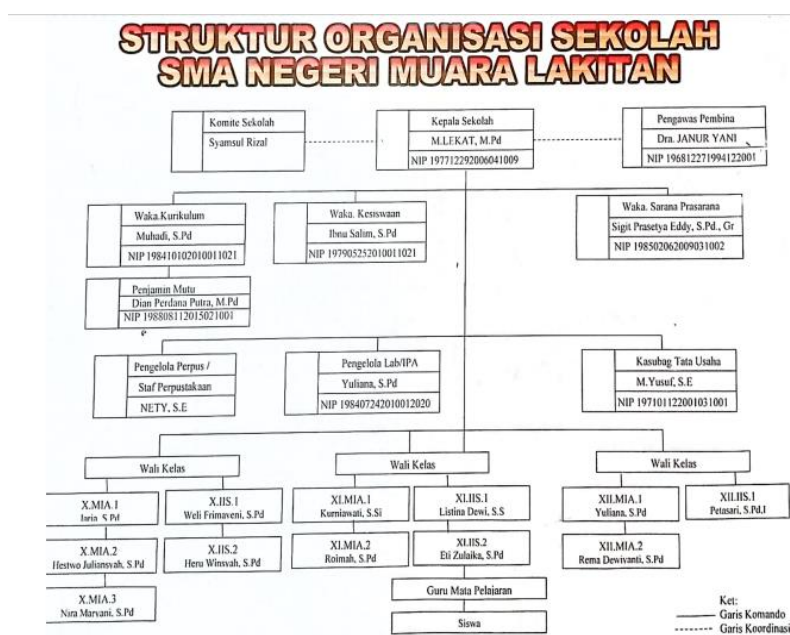
1. Setiap siswa wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah
2. Siswa putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang dewasa
3. Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara

4. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah

#### V. Hak-Hak Siswa

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar TATA TERTIB
2. Siswa dapat meminjam buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku
3. Siswa berhak mendapat perlakuan yang sama dengan siswa yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan TATA TERTIB

#### d. Struktur SMA Negeri Muara Lakitan



#### e. Profil Guru dan Karyawan

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan pelaksanaan pendidikan di SMA Negeri Muara Lakitan, karena guru

merupakan pendidik para siswa-siswi sehingga menjadi seorang yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Tidak terlepas dari semua itu, karyawan juga merupakan bagian terpenting dari suatu lembaga pendidikan SMA Negeri Muara Lakitan sebagai tenaga pembantu yang sangat penting tugas serta fungsinya di lingkungan SMA Negeri Muara Lakitan. Bertugas untuk membuat lancar segala urusan proses pendidikan yang tentunya secara tertib dan teratur, yaitu tata usaha. Serta yang menjaga sekolah agar tetap aman pada saat proses pembelajaran telah berakhir, yaitu penjaga sekolah.

**Tabel 4. 1 Data Guru dan Karyawan SMA Negeri Muara Lakitan**

<b>NO.</b>	<b>NAMA/NIP/NUPTK</b>	<b>JABATAN</b>	<b>L/P</b>	<b>STATUS PEGAWAI</b>
1.	M. Lekat, M.Pd 197712292006041009	KEPALA SEKOLAH	L	PNS
2.	Yovita Natalia, S.Pd 198312112009032004	TENAGA EDUKATIF	P	PNS
	Sigit Prasetya Eddy, S.Pd. Gr 198502062009031002	WAKA SAPRAS	L	PNS
3.	Ibnu Salim S.Pd 197905252010011021	WAKA KESISWAAN	L	PNS
4.	Roimah, S.Pd 198201032010012012	TENAGA EDUKATIF	P	PNS
5.	Yuliana, S.Pd 198407242010012020	TENAGA EDUKATIF	P	PNS
6.	Muhadi, S.Pd 198410102010011021	WAKA KURIKULUM	L	PNS
7.	Heru Winsyah, S.Pd 198603162010011007	TENAGA EDUKATIF	L	PNS
	Dian Perdana Putra, M.Pd. Gr 1988081112015021001	TENAGA EDUKATIF	L	PNS
8.	Eti Zulaika, S.Pd 198202122022212022	TENAGA EDUKATIF	P	PPPK
9.	Resinawati, S.Sos 198508192022212028	TENAGA EDUKATIF	P	PPPK
10	Jaria, S.Pd	TENAGA	P	PPPK



	198108242022212019	EDUKATIF		
11	Bakti Nirwanasari, S.Pd 199410252022212019	TENAGA EDUKATIF	P	PPPK
12	Listina Dewi, S.S 198506242023212025	TENAGA EDUKATIF	P	PPPK
13	Weli Frimayeni 199006282023212016	TENAGA EDUKATIF	P	PPPK
14	Rema Dewiyanti, S.Pd 19901125202321202040	TENAGA EDUKATIF	P	PPPK
15	Ramli, S.Pd 199108202023211008	TENAGA EDUKATIF	L	PPPK
16	Toni Mustakim, S.Pd 199402232023211013	TENAGA EDUKATIF	L	PPPK
17	Kurniawati, S.SI 199612112023212016	TENAGA EDUKATIF	P	PPPK
18	Petasari, S.Pd. I	TENAGA EDUKATIF	P	GTT
19	Heriyansya, S.Pd	TENAGA EDUKATIF	L	GTT
20	Nira Maryani, S.Pd	TENAGA EDUKATIF	P	GTT
21	Risa Tiana, S.Pd	TENAGA EDUKATIF	P	GTT
22	Herpi Herlinda, S.Pd. I	TENAGA EDUKATIF	P	GTT
23	Juita Marlina, S.Pd	TENAGA EDUKATIF	P	GTT
24	Desi Meri, S.Pd. I	TENAGA EDUKATIF	P	GTT
25	Fenty Lestari, S.Pd	TENAGA EDUKATIF	P	GTT
26	Riri Apri Yunarsih, S.Pd	TENAGA EDUKATIF	P	GTT
27	Darsi Putri, S.SI	TENAGA EDUKATIF	P	GTT
28	Akbar Tanjung, S.Pd	TENAGA EDUKATIF	L	GTT
29	Puput Pratama Putri, S.Pd	TENAGA EDUKATIF	P	GTT
30	M. Yusuf, S.E 197101122001031001	TENAGA ADMINISTRASI	L	PT
31	Nipsia, S.Pd 19870122023212032	TENAGA ADMINISTRASI	P	PT

32	Asrul Sani	TENAGA ADMINISTRASI	L	PTT
33	Nety, S.E	TENAGA ADMINISTRASI	P	PTT
34	Septi Winarti, S.E	TENAGA ADMINISTRASI	P	PTT
35	Meidi Zulhi, S.Kom	TENAGA ADMINISTRASI	L	PTT

**f. Data Siswa**

Perkembangan siswa-siswi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dengan bertambahnya penduduk dan kesadaran orang tua bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting.

**Tabel 4. 2 Rekapitulasi Data Siswa SMA Negeri Muara Lakitan**

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X MIA 1	12	18	30
2.	X MIA 1	15	16	31
3.	X IIS 1	14	16	30
4.	X IIS 2	12	19	31
5.	XI MIA 1	14	17	31
6.	XI MIA 2	12	18	30
7.	XI IIS 1	12	17	29
8.	XI IIS 2	14	17	31
9.	XII MIA 1	14	18	32
10.	XII MIA 2	12	19	31
11.	XII IIS 1	12	18	30
12.	XII IIS 2	12	18	30
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>366</b>		

**Tabel 4. 3 Daftar Nama Siswa Kelas X IIS 2**

No.	Nama	Jenis Kelamin		Ket.
		Lk	P	
1.	Adelia Sazari	✓		
2.	Al-Zikri	✓		
3.	Aldi Agus Setiawan	✓		Merokok

4.	Amar Khadafi	✓		Merokok
5.	Cintia Claudia		✓	
6.	Dewi Lestari		✓	
7.	Dhelva Pratama	✓		Merokok
8.	Dinda Aqila		✓	
9.	Elen Adi Nugroho	✓		
10.	Epaliza		✓	
11.	Eriel Nalta	✓		Merokok
12.	Fitra Ria Suci		✓	
13.	Julia Tri Andini		✓	
14.	Kasturi		✓	
15.	Lensi Usnaeni		✓	
16.	Maralisa		✓	
17.	Mutiara Permatasari		✓	
18.	Nyimas Billa		✓	
19.	Rama Renaldo	✓		Merokok
20.	Ratih Febriyani		✓	
21.	Refa Dwi Ramadani	✓		
22.	Regis Sumantri	✓		
23.	Renti Desvia		✓	
24.	Riski Pratama	✓		
25.	Sadad Putri		✓	
26.	Sasih Febriyani		✓	
27.	Shofiyatun		✓	
28.	Siti Zulaiha		✓	
29.	Sukma Azera		✓	
30.	Vira Cantika		✓	
31.	Yerik Saputra	✓		
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>19</b>	

#### g. Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri Muara Lakitan yang sudah tertata dengan baik. Dengan adanya gedung-gedung tersebut, kebutuhan

tempat atau ruangan dalam proses belajar mengajar dengan baik dan lancar.

**Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri  
Muara Lakitan**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kualitas
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Waka Kurikulum	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Mushola	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	Ruang Kelas	12	Baik
9.	Toilet	6	Baik
10.	Kantin Sekolah	4	Baik
11.	Lapangan Upacara	1	Baik
12.	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
13.	Parkir	1	Baik
14.	Lapangan Voli	1	Baik
15.	Lab. Biologi	1	Baik
16.	Lab. Komputer	1	Baik
17.	Lab. Fisika	1	Baik

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah melakukan Observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, tentunya banyak yang ditemukan mengenai data tentang upaya guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah (studi kasus kelas X SMA Negeri Muara Lakitan), salah satunya dengan guru pembinaan yang nantinya akan bermanfaat bagi pelajar.

Hasil penelitian ini merupakan uraian yang telah didapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian ini

diperoleh peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu; Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik-teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Orang Tua dan Siswa-siswi kelas X IIS 2 di SMA Negeri Muara Lakitan.

### **1. Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah**

Merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Para perokok memiliki resiko yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak merokok.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan dengan Ibu Herpi Herlinda, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam

Beliau mengatakan :

Ketika ibu memasuki kelas ada beberapa pelajar yang memang betul-betul melakukan bentuk degradasi moral seperti merokok. Hal itu disebabkan karena siswa tersebut tidak mau belajar dan mereka akhirnya memutuskan untuk pergi ke kantin untuk merokok sambil bermain handphonenya kemudian berpacaran di lingkungan sekolah, hal ini biasanya di lakukan pelajar di lingkungan sekolah seperti di kantin dan di ruang kelas apabila tidak ada lagi guru yang mengajar contohnya berboncengan ketika pulang sekolah, berpegangan tangan dan ada juga ketika guru merazia hp pelajari itu sebagian hp mereka berisi video yang tidak layak untuk mereka tonton serta cara ibu mencegah kebiasaan merokok ini dengan ceramah tentang dampak atau akibat yang di timbulkan karena perilaku merokok yang di lakukan siswa agar dapat mengurangi kebiasaan merokok di sekolah serta mencontohkan dan menjelaskan kebiasaan yang baik seperti

berperilaku sopan santun dan menjalankan sholat tepat waktu.<sup>74</sup>

Hal yang serupa juga di sampaikan dalam wawancara oleh Bapak M. Lekat, M.Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa ;

Terkait dengan kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah saya sering menjumpai mereka selepas pulang sekolah dan masih memakai seragam sekolah, mereka merokok di jalanan atau nongkrong di warung-warung, sedangkan cara untuk mencegah kebiasaan merokok ini kita dapat menjelaskan bagaimana dampak negatif dari merokok tersebut dan menunjukkan contoh yang baik kepada siswa.<sup>75</sup>

Kemudian disampaikan juga dengan Bapak Muhadi S.Pd selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa :

Di lingkungan sekolah ini memang ada siswa merokok sambil bermain handphone di kantin di saat jam pelajaran itu berlangsung, mereka awalnya izin untuk ke toilet dan pada akhirnya mereka ke kantin dan tidak kembali ke kelasnya, cara mencegah kebiasaan merokok siswa yakni dengan mencontohkan perbuatan yang baik supaya siswa tersebut mengerti bahwa merokok itu tidak baik bagi kesehatan<sup>76</sup>

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan siswa dengan inisial “AM” yang menyatakan bahwa:

Saya pernah merokok pada jam pelajaran dan saya melakukannya di kantin kemudian untuk berpacaran sering saya berpacaran, berpegangan tangan bahkan setiap hari. Kemudian terkait dengan narkoba saya sudah pernah melihatnya dari teman-teman saya dalam bentuk serbuk. Kemudian saya juga pernah mencoba minum-minuman keras, tetapi saya melakukannya bukan di lingkungan sekolah melainkan di lingkungan masyarakat.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Herpi Herlinda S.Pd. I, *Wawancara* pada tanggal 06 Desember 2023

<sup>75</sup> M. Lekat M.Pd, *Wawancara* pada tanggal 08 Desember 2023

<sup>76</sup> Muhadi S.Pd, *Wawancara* pada tanggal 09 Desember 2023

<sup>77</sup> Siswa kelas X IIS 2 “AM”, *Wawancara* pada tanggal 10 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mencegah kebiasaan merokok siswa perlu yang namanya ceramah mengenai bahaya merokok serta memberikan contoh yang baik kepada siswa.

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah**

Berdasarkan hasil observasi tempat penelitian, peneliti melihat secara langsung bagaimana Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru-guru lainnya, orangtua, dan lingkungan masyarakat dapat dijabarkan sebagai berikut:

Upaya preventif dilakukan secara sistematis berencana dan terarah dengan tujuan untuk menjaga agar kenakalan anak itu tidak terjadi. Upaya preventif dapat dilakukan sebagai berikut:

### **a. Pembelajaran pendidikan agama islam**

Pembelajaran pendidikan agama islam disekolah ini adalah bentuk upaya guru pendidik untuk mengajarkan pelajar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Guru menyesuaikan peraturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran. Sebagai seorang guru terlebih dahulu sebelum belajar harus mengatur tempat duduk siswa agar tersusun dengan rapi.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan Ibu Herpi Herlinda, S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama islam.

Beliau mengatakan :

Menurut ibu kalau ibu mengajar didalam kelas tentunya yang pertama ibu melakukan kebersihan kelas dulu setelah itu baru ibu mengatur tempat duduk anak supaya semua anak itu fokus dengan apa yang ibu sampaikan.<sup>78</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak M.Lekat, M.Pd selaku kepala sekolah, Beliau mengatakan bahwa :

Saya sebagai kepala sekolah itu kan kadang suka berkeliling tiap kelas jadi saya tau kalau ada guru yang setiap masuk kelas dan mengajar dia selalu memperhatikan siswanya terlebih dahulu.<sup>79</sup>

Kemudian disampaikan oleh Bapak Muhadi, S.Pd selaku waka kurikulum, Beliau mengatakan :

Menurut Bapak sebagai waka kurikulum ini kan mengajar juga didalam kelas jadi saya tau juga sebelum masuk ke kelas itu saya lihat dulu kebersihan kelasnya kalau belum bersih saya suruh anak untuk menyapunya lalu ketika selesai bersih saya rapikan dulu tempat duduk anak biar enak dilihat kalau rapi<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila guru mengajar didalam kelas terlebih dahulu guru itu melihat kebersihan kelasnya apabila belum bersih anak disuruh menyapu setelah itu guru mengatur tempat duduk anak supaya bagus untuk dilihat kalau rapi. .

---

<sup>78</sup> Herpi Herlinda S.Pd. I, *Wawancara* pada tanggal 06 Desember 2023

<sup>79</sup> M. Lekat M.Pd, *Wawancara* 08 Desember 2023

<sup>80</sup> Muhadi S.Pd, *Wawancara* 09 Desember 2023



2. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik

Seorang guru ketika mengajar didalam kelas itu volume dan intonasi harus jelas ketika mengajar supaya nanti anak dapat mendengarkan apa yang guru sampaikan.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan Ibu Herpi Herlinda, S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama islam. Beliau mengatakan :

Kalau ibu ketika mengajar didalam kelas itu volume dan intonasi suara ibu harus jelas supaya anak itu mudah untuk menangkap materi yang sudah dijelaskan.<sup>81</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak M.Lekat, M.Pd selaku kepala sekolah, Beliau mengatakan bahwa :

Menurut bapak sebaagai seorang guru itu volume dan intonasi ketika mengajar harus jelas supaya anak anak itu mudah untuk memahaminya.<sup>82</sup>

Kemudian disampaikan oleh Bapak Muhadi, S.Pd selaku waka kurikulum, Beliau mengatakan :

Bapak mengajar di dalam kelas itu harus jelas suaranya biar anak itu mudah untuk menyerap materi yang sudah disampaikan.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa volume dan intonasi suara guru ketika proses pembelajaran itu harus

---

<sup>81</sup> Herpi Herlinda S.Pd. I, *Wawancara* pada tanggal 06 Desember 2023

<sup>82</sup> M. Lekat M.Pd, *Wawancara* 08 Desember 2023

<sup>83</sup> Muhadi S.Pd, *Wawancara* 09 Desember 2023

jelas dan apabila bahasanya terlalu tinggi untuk anak guru menyederhanakan lagi bahasanya supaya anak itu mudah untuk memahaminya.

3. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik

Guru ketika didalam kelas harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti supaya anak dapat mengerti.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan Ibu Herpi Herlinda, S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama islam. Beliau mengatakan :

Menurut ibu ketika ibu mengajarkan didalam kelas itu menggunakan bahasa yang baik dan benar supaya anak mudah untuk memahaminya dan apabila masih ada kata-kata yang terlalu tinggi dan sulit untuk dipahami ibu akan menyederhanakan lagi.<sup>84</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak M.Lekat, M.Pd selaku kepala sekolah, Beliau mengatakan bahwa :

Bapak kalau misalkan masuk kedalam kelas itu contohnya untuk melihat keadaan kelas itu bapak menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak.<sup>85</sup>

Kemudian disampaikan oleh Bapak Muhadi, S.Pd selaku waka kurikulum, Beliau mengatakan :

Bapak mengajar didalam kelas itu harus menggunakan kata-kata atau bahasa yang mudah dipahami misalkan dalam menjelaskan materi harus jelas suaranya nanti

---

<sup>84</sup> Herpi Herlinda S.Pd. I, *Wawancara* pada tanggal 06 Desember 2023

<sup>85</sup> M. Lekat M.Pd, *Wawancara* 08 Desember 2023

biar anak mudah untuk menyerap apa yang telah disampaikan.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat mengambil kesimpulan guru ketika mengajar didalam kelas itu memang menggunakan kata-kata yang baik dan benar agar anak mudah untuk memahami materi yang sudah dijelaskan.

b. Pemberian nasehat

Pemberian nasehat sebagai seorang guru pasti ada untuk anaknya supaya anak dapat mengerti mana nasehat yang baik untuknya dan buruk untuknya.

1. Memberi nasehat dengan perasaan cinta dan kelembutan, nasehat orang yang penuh kelembutan dan kasih sayang mudah diterima dan mampu merubah kehidupan manusia.

Memberikan nasehat disini berupa siraman rohani agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan Ibu Herpi Herlinda, S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama islam.

Beliau mengatakan :

Ibu kalau mengajar itu selalu memberikan nasehat ketika di akhir pembelajaran supaya anak semangat dalam belajar contohnya ketika ada tugas dari sekolah ibu ingatkan lagi mereka bahwa tugas itu harus dikerjakan karena itu sudah kewajiban kalian kalau sekolah dan tugasnya jangan menyontek punya teman kerjakan dengan hasil usaha sendiri berapa pun nanti nilainya harus bersyukur karena itu usaha kalian sendiri. Dan ibu selalu memberikan mereka nasehat juga dengan anak mengenai

---

<sup>86</sup> Muhadi S.Pd, *Wawancara* 09 Desember 2023

merokok disekolah itu kalian masih kecil jadi jangan merokok karena merokok itu dapat merusak paru-paru kasihan orang tua dirumah.<sup>87</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak M.Lekat, M.Pd selaku kepala sekolah, Beliau mengatakan bahwa :

Selaku kepala sekolah saya setiap menjadi Pembina upacara itu selalu memberikan anak-anak nasehat dari yang pertama itu masalah disiplin kalau waktu sekolah jangan telat dan yang kedua kalau merokok dilingkungan itu jangan dulu karena kalian masih kecil perjalanan kalian masih panjang kalau kalian sudah bekerja terserah kalian mau merokok atau tidak ini merokok masih minta duit dengan orang tua kasihan orang tua nak.<sup>88</sup>

Kemudian disampaikan oleh Bapak Muhadi, S.Pd selaku waka kurikulum, Beliau mengatakan :

Kalau bapak memberikan nasehat itu biasanya diakhir pembelajaran supaya anak lebih semangat lagi dalam belajar dan menjauhi larangan yang sudah dibuat seperti jangan mmerokok disekolah.<sup>89</sup>

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya pemberian nasehat disini seperti siraman rohani supaya siswa itu tidak mengulangi kesalahan yang sudah dibuatnya, dan semangat lagi untuk belajar.

## 2. Menggunakan gaya bahasa yang halus dan baik

Penggunaan gaya bahasa yang dilakukan dengan guru yakni ketika mengajar menggunakan bahasa yang baik dan benar supaya anak mudah mengerti.

---

<sup>87</sup> Herpi Herlinda S.Pd. I, *Wawancara* pada tanggal 06 Desember 2023

<sup>88</sup> M. Lekat M.Pd, *Wawancara* 08 Desember 2023

<sup>89</sup> Muhadi S.Pd, *Wawancara* 09 Desember 2023

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan Ibu Herpi Herlinda, S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama islam.

Beliau mengatakan :

Ketika mengajar didalam kelas saya menggunakan gaya bahasa yang halus dan baik biar anak itu mengerti kalau ibu ini menjelaskan dan mudah untuk menyerapnya materinya juga.<sup>90</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak M.Lekat, M.Pd selaku kepala sekolah, Beliau mengatakan bahwa :

Kalau bapak setiap bertemu anak disekolah itu pasti selalu menggunakan bahasa yang baik supaya anak tau kalau bapak ini bagus bahasanya dan mudah untuk dicerna.<sup>91</sup>

Kemudian disampaikan oleh Bapak Muhadi, S.Pd selaku waka kurikulum, Beliau mengatakan :

Bapak kalau mengajar didalam kelas itu gaya bahasa saya halus dan baik supaya anak bisa menyerap apa yang telah diajarkan.<sup>92</sup>

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa seorang guru menggunakan gaya bahasa yang halus biar anak mudah untuk mengerti yang disampaikan.

---

<sup>90</sup> Herpi Herlinda S.Pd. I, *Wawancara* pada tanggal 06 Desember 2023

<sup>91</sup> M. Lekat M.Pd, *Wawancara* 08 Desember 2023

<sup>92</sup> Muhadi S.Pd, *Wawancara* 09 Desember 2023

3. Menyesuaikan diri dengan aspek tempat,waktu dan materi serta kondisi seseorang

Seorang guru mampu menyesuaikan aspek tempat,waktu dan materi seorang anak seperti kalau mengajar didalam kelas sebagai guru pasti paham akan kondisi anak , kapan guru mengajar dan waktu kapan guru harus masuk dan materi apa yang harus diajarkan.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan Ibu Herpi Herlinda, S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama islam. Beliau mengatakan :

Ibu kalau mengajar didalam kelas itu pasti dikasih jadwal dari atasan kapan masuk kelas,waktunya, ibu mengajarkan itu selalu membawa buku paket ketika mengajar dan sebagai guru pasti tau kondisi anak ketika dia mengajar didalam kelas.<sup>93</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak M.Lekat, M.Pd selaku kepala sekolah, Beliau mengatakan bahwa :

Bapak selaku kepala sekolah disekolah ini tentunya guruitu mengajar didalam kelas itu memang sudah ada tugasnya dan untuk mengetahui kondisi anak, bapak sering melihat bahwa ada anak yang nakal ada anak yang pintar karena berprestasi.<sup>94</sup>

Kemudian disampaikan oleh Bapak Muhadi, S.Pd selaku waka kurikulum, Beliau mengatakan :

Bapak ketika mengajar itu sudah sesuai tugas yang diberikan dan untuk memahami kondisi anak itu bapak

---

<sup>93</sup> Herpi Herlinda S.Pd. I, *Wawancara* pada tanggal 06 Desember 2023

<sup>94</sup> M. Lekat M.Pd, *Wawancara* 08 Desember 2023

paham sewaktu bapak mengajar itu ada yang hobinya ngobrol, diam dan sebagainya karena berbagai macam.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat mengambil kesimpulan ketika guru mengajar didalam kelas itu pasti sudah ada tugasnya dan tidak akan mengganggu tugas guru lain, dan masalah kondisi anak itu banyak macamnya ada yang hobi mengobrol didalam kelas ketika belajar ada yang diam ketika lagi diajarkan.

#### 4. Menyampaikan hal-hal yang yang utama dan penting

Menyampaikan hal penting kepada anak bahwa kalau kita sekolah wajibnya belajar dan jangan banyak melanggar ketika sekolah seperti kekantin dan sebagainya.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan Ibu Herpi Herlinda, S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama islam. Beliau mengatakan :

Ibu ketika menyampaikan hal utama ketika mengajar itu bahwa kita sekolah wajib belajar menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan dan menyampaikan kalau sudah masuk belajar harus fokus jangan keluar masuk kelas kebanyakan dari mereka kalau sudah permisi katanya ke toilet tapi kekantin.<sup>96</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak M.Lekat, M.Pd selaku kepala sekolah, Beliau mengatakan bahwa :

---

<sup>95</sup> Muhadi S.Pd, *Wawancara* 09 Desember 2023

<sup>96</sup> Herpi Herlinda S.Pd. I, *Wawancara* pada tanggal 06 Desember 2023

Kalau bapak ketika masuk ke kelas anak-anak bapak selalu menyampaikan hal yang utama dan penting yang sangat bermanfaat bagi anak.<sup>97</sup>

Kemudian disampaikan oleh Bapak Muhadi, S.Pd selaku waka kurikulum, Beliau mengatakan :

Bapak ketika mengajar di kelas bapak menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dijelaskan.<sup>98</sup>

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya menyampaikan hal-hal utama dan penting ketika proses pembelajaran itu harus disampaikan contohnya tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dijelaskan.

a. Ekstrakurikuler / keagamaan

Ektrakurikuler yang dilakukan sekolah yakni rohis untuk memperdalam dan memperkuat ajaran islam.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan Ibu Herpi Herlinda, S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama islam. Beliau mengatakan :

Di SMAN Muara Lakitan hanya memiliki satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu Rohis, yang mana kegiatan rohis ini merupakan kegiatan keagamaan yang sangat positif untuk di ikuti oleh siswa. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam rohis ini bermacam-macam seperti yasinan yang diadakan setiap satu minggu sekali dan acara berbagi setiap hari jum'at yang dilakukan di depan sekolah SMA Muara Lakitan.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> M. Lekat M.Pd, *Wawancara* 08 Desember 2023

<sup>98</sup> Muhadi S.Pd, *Wawancara* 09 Desember 2023

<sup>99</sup> Herpi Herlinda S.Pd. I, *Wawancara* pada tanggal 06 Desember 2023



Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak M.Lekat, M.Pd selaku kepala sekolah, Beliau mengatakan bahwa :

Adanya ekstrakurikuler rohis yang ada di SMAN Muara Lakitan ini sangat bermanfaat sekali untuk di era zaman sekarang dimana anak rohis setiap minggunya itu mengadakan yasinan dan ikut berpartisipasi apabila ada kegiatan hari-hari besar disekolah seperti isra miraj dan maulid nabi.<sup>100</sup>

Kemudian disampaikan oleh Bapak Muhadi, S.Pd selaku waka kurikulum, Beliau mengatakan :

Menurut bapak kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN Muara lakitan sangat baik untuk siswa, dengan kegiatan ini banyak sekali yang dapat dipelajari terutama dalam bidang keagamaan , dan di ekstrakurikuler rohis ini banyak sekali kegiatan yang sangat positif, seperti di sekola SMAN Muara lakitan ini mengadakan yasinan yang di laksanakan setiap minggunya<sup>101</sup>

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya di SMAN Muara Lakitan kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini yaitu rohis yang mana kegiatan rohis di SMA Muara lakitan mengadakan yasinan setiap satu minggu sekali, berbagi setiap hari jum'at dan berpartisipasi ketika ada hari besar islam.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah**

1. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kebiasaan merokok siswa

---

<sup>100</sup> M. Lekat M.Pd, *Wawancara* 08 Desember 2023

<sup>101</sup> Muhadi S.Pd, *Wawancara* 09 Desember 2023

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga halnya melihat fenomena yang ada, upaya guru dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya.

a. Mempunyai Rekan Kerja

Mempunyai rekan kerja yang bisa kompak dapat membantu guru pendidikan agama Islam dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan Ibu Herpi Herlinda, S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama islam.

Beliau mengatakan :

Ketika saya mengatasi moral pelajar faktor utama yang paling membantu saya adalah bisa bekerja sama dan kompak dengan guru-guru lain khususnya dengan Waka Kurikulum dan BK karena mereka bisa memberikan sosialisasi- sosialisasi kepada anak selain di kelas, yaitu setelah sholat berjamaah. Kemudian saya juga meminta bantuan kepada guru-guru lain untuk meyisipkan nilai-nilai agama sebelum atau setelah melakukan KBM (kegiatan belajar mengajar) di kelas.<sup>102</sup>

Hal ini di perkuat oleh Bapak Muhadi, S.Pd selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa :

---

<sup>102</sup> Herpi Herlinda S.Pd. I, *Wawancara* pada tanggal 06 Desember 2023

Memang guru pendidikan agama Islam meminta supaya saya melakukan sosialisasi setelah sholat yaitu dengan memberikan siraman rohani atau kultum.<sup>103</sup>

Kemudian melakukan wawancara dengan Bapak Sigit, S.Pd selaku guru Bk bahwa :

Guru pendidikan agama Islam sering meminta bantuan kepada saya untuk mengawasi siswa-siswa yang bermasalah dan memberikan teguran kepada mereka.<sup>104</sup>

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung yakni guru pendidikan agama Islam melakukan kerjasama dengan guru-guru lainnya, Waka Kurikulum, BK (Bimbingan Konseling) untuk menyisipkan nilai-nilai agama dalam setiap KBM (kegiatan belajar mengajar).

#### b. Adanya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor pendukung guru pendidikan agama islam.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan Ibu Herpi Herlinda, S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama islam.

Beliau mengatakan :

Fasilitas yang memadai juga sangat membantu saya untuk mengatasi terjadinya kemunduran moral pelajar terutama sarana ibadah, biasanya disitu saya jadikan untuk memberikan siraman rohani kepada anak-anak, selain itu perlunya media untuk mentrasfer ilmu secara gamblang/jelas kepada pelajar yang berkaitan tentang keagamaan. Seperti, video zina, siksa neraka dan lain sebagainya.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Muhadi S.Pd, *Wawancara* 09 Desember 2023

<sup>104</sup> Sigit S.Pd, *Wawancara* 11 Desember 2023

<sup>105</sup> Herpi Herlinda S.Pd. I, *Wawancara* pada tanggal 06 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung guru pendidikan agama Islam yaitu tersedianya fasilitas sekolah. Seperti tempat beribadah yang cukup memadai dan media/ LCD proyektor.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan faktor pendukung guru pendidikan agama Islam terkhususnya pada kerohanian.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan Ibu Herpi Herlinda, S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama islam.

Beliau mengatakan :

kegiatan ekstrakurikuler yang berkontribusi disini yang paling terpenting adalah di rohis. karena sebelumnya mereka latihan diberikan siraman rohani oleh pembina. Mungkin dari segi moralnya, bahwasanya kegiatan ini bukan semata untuk berantem bebas ya....tetapi hanya untuk menjaga diri, supaya akhlaknya tenang dan tidak diganggu orang. Kemudian selain itu, membaca sholawat. wadah atau sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan tersebut sudah cukup memadai. Seperti rohis mereka melakukannya di mushola.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu rohis. Karena sebelum awal kegiatan pembelajaran diberikan wawasan tentang keagamaan.

#### **4. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah**

---

<sup>106</sup> Herpi Herlinda S.Pd. I, *Wawancara* pada tanggal 06 Desember 2023

a. Rekan kerja tidak kompak

Rekan kerja yang tidak kompak akan menjadi faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan Ibu Herpi Herlinda, S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama islam.

Beliau mengatakan :

Rekan kerja yang tidak kompak akan menghambat saya dalam mengatasi degradasi moral pada pelajar. Contohnya, ketika ingin mengkondisikan shalat berjamaah sebelum pulang. Kalau rekan kerja tidak standby atau masuk saya bingung, karena biasanya anak ada yang nyelip/kabur. Sehingga untuk mengkondisikan mana siswa yang sudah shalat atau belum saya merasa bingung.<sup>107</sup>

b. Kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua

Faktor penghambat yang paling utama adalah kurangnya bimbingan atau nasehat yang diberikan oleh orangtua. Orangtua selalu sibuk mencari nafkah lahir sehingga anak kurang mendapatkan perhatian yang lebih.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan Ibu Herpi Herlinda, S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama islam.

Beliau mengatakan :

kunci pendukung paling utama adalah kurangnya nasehat dari orangtua. Ketika ibadah tidak ditekankan, padahal jika ditekankan ibadahnya bagus, sekolah juga akan ikut bagus sehingga moral anak itu juga akan menjadi baik.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Herpi Herlinda S.Pd. I, *Wawancara* pada tanggal 06 Desember 2023

<sup>108</sup> Herpi Herlinda S.Pd. I, *Wawancara* pada tanggal 06 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi faktor penghambat guru pendidikan agama Islam yang pertama, kurangnya bimbingan atau nasehat yang diberikan oleh orang tua. Kedua, kurang kompaknya rekan kerja dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah.

#### **5. Upaya Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah**

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat bahwa Upaya preventif orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah dilihat dari memberikan kepercayaan kepada pelajar, mengajarkan pendidikan agama dan menciptakan komunikasi yang lancar yaitu:

a. Memberikan kepercayaan kepada anak

Saat memberikan kepercayaan kepada anak maka dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak tersebut.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan Ibu Jalisa selaku orang tua dari siswa Amar Khadafi.

Beliau mengatakan :

Saya memberikan kepercayaan anak itu berupa memberikan perhatian kepada anak saya memberikan perhatian itu sejak anak tersebut masih masih kecil dan apabila anak tersebut mau sekolah saya percaya bahwa anak tersebut mau mendapatkan pengetahuan dari gurunya. <sup>109</sup>

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Ibu Irana selaku orang tua dari siswa Aldi Agus Setiwan menyampaikan bahwa :

---

<sup>109</sup> Jalisa, *Wawancara* pada tanggal 12 Desember 2023

Saya memberikan kepercayaan kepada anak saya biasanya berupa kasih sayang yang sangat tulus dari hati apalagi saya ini memiliki anak laki-laki satu semuanya cewek.<sup>110</sup>

Kemudian disampaikan oleh Ibu Mardiana selaku orang tua dari siswa Ariel Nalta menyampaikan bahwa :

Ibu memberikan kepercayaan kepada anak dengan memberikan perhatian ketika anak masih kecil ibu sering mengajarkan dengan sepenuh hati mulai dari mengajarkan anak untuk berhitung dan membaca.<sup>111</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sri Hastuti selaku orang tua dari siswa Dhelva Pratama menyampaikan bahwa :

Kalau Ibu sih memberikan kepercayaan kepada anak ibu sendiri ibu selalu memberikannya motivasi biar anak saya tambah semangat dalam belajar selain itu saya memberikan perhatian dan kasih sayang.<sup>112</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Halisa selaku orang tua dari siswa Rama Renaldo mengatakan bahwa :

Anak itu adalah anugerah terindah jadi kita sebagai orang tua harus memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak kita kita tidak tau nasib anak kita akan seperti apa di kemudian hari.<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara yang di paparkan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua memberikan kepercayaan kepada anaknya itu melalui perhatian, kasih sayang karena anak itu adalah anugerah terindah dan sebagai orang tua harus memberikan kasih sayang maupun perhatian itu jangan membeda-bedakan takutnya ada kecemburuan antara anak.

---

<sup>110</sup> Irana, *Wawancara* pada tanggal 13 Desember 2023

<sup>111</sup> Mardiana, *Wawancara* pada tanggal 14 Desember 2023

<sup>112</sup> Sri Hastuti, *Wawancara* pada tanggal 15 Desember 2023

<sup>113</sup> Halisa, *Wawancara* pada tanggal 16 Desember 2023

b. Mengajarkan Pendidikan Agama

Mengajarkan pendidikan agama bagi anak itu sangat penting karena akan berpengaruh untuk masa depannya.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan Ibu Jalisa selaku orang tua dari siswa Amar Khadafi.

Beliau mengatakan :

Ibu mengajarkan agama dengan anak itu dengan contoh awalnya mengajarkan terlebih dahulu tata cara wudhu doa sesudah wudhu lalu bagaimana sholat dan sedikit cerita dengan anak bahwa sholat itu penting nak.<sup>114</sup>

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Ibu Irana selaku orang tua dari siswa Aldi Agus Setiwan menyampaikan bahwa :

Saya mengajarkan anak saya yang pertama itu mengaji agar anak saya tau mana huruf hijaiyah di rumah dan anak itu di saya belajar do'a sehari-hari.<sup>115</sup>

Kemudian disampaikan oleh Ibu Mardiana selaku orang tua dari siswa Ariel Nalta menyampaikan bahwa :

Ibu mengajarkan agama dengan membimbing anak ibu untuk sholat dan mengajarkan dengan anak apabila dengan orang yang lebih dewasa itu untuk menghormati dan lewat di depan itu baik guru ataupun yang lebih tua intinya senyum.<sup>116</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sri Hastuti selaku orang tua dari siswa Dhelva Pratama menyampaikan bahwa:

---

<sup>114</sup> Jalisa, *Wawancara* pada tanggal 12 Desember 2023

<sup>115</sup> Irana, *Wawancara* pada tanggal 13 Desember 2023

<sup>116</sup> Mardiana, *Wawancara* pada tanggal 14 Desember 2023



Ibu mengajarkan anak dengan mencontohkan kepada anak-anak dirumah itu seperti, sholat dan mengaji karena jika hanya dengan nasehat kurang efektif kayaknya.<sup>117</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Halisa selaku orang tua dari siswa Rama Renaldo mangatakan bahwa :

Ibu megajarkan dan melatih anak ketika masih kecil untuk berpuasa supaya nanti kalau anak sudah besar insya Allah akan terbiasa untuk puasa dan ibu juga mengajarkan mereka bahwa kalau mau masuk rumah itu harus mengucapkan salam.<sup>118</sup>

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mengajarkan pendidikan agama kepada anak yakni dengan mencontohkan bagaimana sholat, mengaji dan tata krama yang baik kepada orang yang lebih dewasa .

#### c. Menciptakan komunikasi yang lancar

Komunikasi yang lancar sangat penting bagi orang tua dan mendengarkan pembicaraan dari anaknya supaya anak merasa didengarkan dan dipahami oleh orang tuanya.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan Ibu Jalisa selaku orang tua dari siswa Amar Khadafi, yang mengatakan bahwa:

Ibu melakukan komunikasi dengan anak baik misalkan anak menceritakan masalahnya disekolah saya mendengarkan walaupun kadang anak menceritakan masalah anak mengenai merokok disekolah.<sup>119</sup>

---

<sup>117</sup> Sri Hastuti, *Wawancara* pada tanggal 15 Desember 2023

<sup>118</sup> Halisa, *Wawancara* pada tanggal 16 Desember 2023

<sup>119</sup> Jalisa, *Wawancara* pada tanggal 12 Desember 2023

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Ibu Irana selaku orang tua dari siswa Aldi Agus Setiwan menyampaikan bahwa :

Saya kalau komunikasi dengan anak baik saya mendengarkan apa yang anak ceritakan dan kalau saya bertanya kepada anak saya mengenai masalah di sekolah itu kadang anak sayang diam tidak mau menjawabnya.<sup>120</sup>

Kemudian disampaikan oleh Ibu Mardiana selaku orang tua dari siswa Ariel Nalta menyampaikan bahwa :

Kunci kita orang tua berkomunikasi dengan baik kepada anak yakni mendengarkan cerita anak dengan penuh perhatian, intinya berikan waktu untuk anak berbicara.<sup>121</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sri Hastuti selaku orang tua dari siswa Dhelva Pratama menyampaikan bahwa:

Ibu kalau berkomunikasi dengan anak itu Alhamdulillah baik contohnya saja ibu sering bertanya bagaimana di sekolah ada tugas atau tidak kalau ada cepat kerjakan dan anak saya pun langsung mengerjakannya.<sup>122</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Halisa selaku orang tua dari siswa Rama Renaldo mengatakan bahwa :

Kalau ibu komunikasi dengan anak itu Alhamdulillah lancar kadang ibu menyuruh untuk sholat karena sholat itu penting nak, dan Alhamdulillah anak saya mendengarkan apa yang saya katakan.<sup>123</sup>

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa menciptakan komunikasi yang lancar sangatlah penting

---

<sup>120</sup> Irana, *Wawancara* pada tanggal 13 Desember 2023

<sup>121</sup> Mardiana, *Wawancara* pada tanggal 14 Desember 2023

<sup>122</sup> Sri Hastuti, *Wawancara* pada tanggal 15 Desember 2023

<sup>123</sup> Halisa, *Wawancara* pada tanggal 16 Desember 2023

karena untuk mendengarkan keluh kesah dari anak supaya anak merasa dirinya diperhatikan oleh orang tuanya.

## **6. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah**

1. Faktor pendukung guru pendidikan agama islam dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah

Melihat fenomena yang ada upaya orang tua dalam menanggulangi degradasi moral pelajar juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya.

### a. Ekonomi

Ekonomi adalah keadaan dimana orang tua itu terdiri dari berbagai tingkatan ada yang rendah ada yang sedang dan ada yang tinggi.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan Ibu Jalisa selaku orang tua dari siswa Amar Khadafi.

Beliau mengatakan :

Menurut saya walaupun perekonomian kami tergolong menengah kebawah hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk kami memberikan pendidikan kepada anak yang bagus.<sup>124</sup>

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Ibu Irana selaku orang tua dari siswa Aldi Agus Setiwan menyampaikan bahwa :

Keadaan ekonomi di keluarga ibu Alhamdulillah cukup baik sehingga bisa menyekolahkan anak di tempat yang sesuai anak inginkan<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup> Jalisa, *Wawancara* pada tanggal 12 Desember 2023

<sup>125</sup> Irana, *Wawancara* pada tanggal 13 Desember 2023

Kemudian disampaikan oleh Ibu Mardiana selaku orang tua dari siswa Ariel Nalta menyampaikan bahwa :

Alhamdulillah kalau keluarga saya ekonominya sudah cukup dan Alhamdulillah bisa menyekolahkan anak saya sampai ke perguruan tinggi<sup>126</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sri Hastuti selaku orang tua dari siswa Dhelva Pratama menyampaikan bahwa:

Dengan keadaan perekonomian kami yang dikategorikan menengah ini kami sebagai orang tua senantiasa memberikan pendidikan yang baik<sup>127</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Halisa selaku orang tua dari siswa Rama Renaldo mengatakan bahwa :

Saya yang bekerja sebagai penjual gorengan dan Alhamdulillah perekonomian yang tergolong cukup baik ini akan selalu berusaha untuk anak demi menyekolahkannya ditempat yang ia inginkan<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ekonomi setiap orang tua itu tergolong banyak macamnya ada yang rendah, sedang dan tinggi Orang tua selalu berusaha untuk anak demi menyekolahkan anaknya ditempat yang ia inginkan.

#### b. Pendidikan keluarga

Pendidikan keluarga adalah hal yang paling utama bagi anak karena apabila pendidikan keluarganya baik maka akan berdampak bagi anaknya.

---

<sup>126</sup> Mardiana, *Wawancara* pada tanggal 14 Desember 2023

<sup>127</sup> Sri Hastuti, *Wawancara* pada tanggal 15 Desember 2023

<sup>128</sup> Halisa, *Wawancara* pada tanggal 16 Desember 2023

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan Ibu Jalisa selaku orang tua dari siswa Amar Khadafi.

Pendidikan keluarga kami Alhamdulillah baik karena kami selalu mengajarkan anak dengan hal yang positif.<sup>129</sup>

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Ibu Irana selaku orang tua dari siswa Aldi Agus Setiwan menyampaikan bahwa :

Dikeluarga ibu masalah pendidikan Alhamdulillah baik karena selalu mengajarkan hal yang sifatnya baik juga.<sup>130</sup>

Kemudian disampaikan oleh Ibu Mardiana selaku orang tua dari siswa Ariel Nalta menyampaikan bahwa :

Dalam pendidikan keluarga ibu selalu mengajarkan nilai-nilai agama yang baik dan bermanfaat bagi anak.<sup>131</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sri Hastuti selaku orang tua dari siswa Dhelva Pratama menyampaikan bahwa:

Dalam mendidik anak kami senantiasa memberikan contoh yang baik karena itu akan berdampak baik untuknya.<sup>132</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Halisa selaku orang tua dari siswa Rama Renaldo mengatakan bahwa :

Pendidikan keluarga ibu tamatan SMP tetapi ibu senantiasa memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak<sup>133</sup>

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya dalam pendidikan keluarga sudah bagus untuk mendukung

---

<sup>129</sup> Jalisa, *Wawancara* pada tanggal 12 Desember 2023

<sup>130</sup> Irana, *Wawancara* pada tanggal 13 Desember 2023

<sup>131</sup> Mardiana, *Wawancara* pada tanggal 14 Desember 2023

<sup>132</sup> Sri Hastuti, *Wawancara* pada tanggal 15 Desember 2023

<sup>133</sup> Halisa, *Wawancara* pada tanggal 16 Desember 2023

pendidikan moral pada pelajar, maka hal tersebut akan berdampak positif untuk pendidikan pelajar dimasa yang akan datang.

c. Latar belakang budaya

Kebiasaan dan budaya orang tua yang baik akan berdampak baik juga untuk anak.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan Ibu Jalisa selaku orang tua dari siswa Amar Khadafi.

Budaya dilingkungan keluarga kami sangat mendukung karena selau mengajarkan yang baik dengan anak<sup>134</sup>

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Ibu Irana selaku orang tua dari siswa Aldi Agus Setiwan menyampaikan bahwa :

Dilingkungan keluarga kami memiliki budaya yang baik sehingga berdampak untuk anak<sup>135</sup>

Kemudian disampaikan oleh Ibu Mardiana selaku orang tua dari siswa Ariel Nalta menyampaikan bahwa :

Budaya dilingkungan keluarga kami Alhamdulillah baik<sup>136</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sri Hastuti selaku orang tua dari siswa Dhelva Pratama menyampaikan bahwa:

Dilingkungan keluarga kami Alhamdulillah budayanya baik<sup>137</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Halisa selaku orang tua dari siswa Rama Renaldo mengatakan bahwa :

---

<sup>134</sup> Jalisa, *Wawancara* pada tanggal 12 Desember 2023

<sup>135</sup> Irana, *Wawancara* pada tanggal 13 Desember 2023

<sup>136</sup> Mardiana, *Wawancara* pada tanggal 14 Desember 2023

<sup>137</sup> Sri Hastuti, *Wawancara* pada tanggal 15 Desember 2023

Budaya dilingkungan keluarga baik, karena memang dari nenek moyang kami sudah diajarkan dengan mengajarkan mana yang baik dan buruk<sup>138</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa latar belakang budaya sangat mendukung bagi anak karena selalu mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk.

## **7. Faktor Penghambat Orang Tua dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah**

### **a. Kemajuan teknologi**

Kemajuan teknologi yang sekarang ini sangatlah berpengaruh bagi anak karena anak sekarang ini sukanya main handphone dari pada belajar.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan Ibu Jalisa selaku orang tua dari siswa Amar Khadafi.

Menurut ibu kalau anak ibu dirumah ini tidak mau makan taunya main handphone inilah akibat dari kemajuan teknologi yang sangat canggih setiap perkembangannya.<sup>139</sup>

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Ibu Irana selaku orang tua dari siswa Aldi Agus Setiwan menyampaikan bahwa :

Kalau menurut ibu anak ibu dirumah itu sudah pulang sekolah dia langsung main handphone tidak lagi makan itulah gara-gara kemajuan teknologi sekarang anak selalu main handphone tidak lagi belajar.<sup>140</sup>

---

<sup>138</sup> Halisa, *Wawancara* pada tanggal 16 Desember 2023

<sup>139</sup> Jalisa, *Wawancara* pada tanggal 12 Desember 2023

<sup>140</sup> Irana, *Wawancara* pada tanggal 13 Desember 2023

Kemudian disampaikan oleh Ibu Mardiana selaku orang tua dari siswa Ariel Nalta menyampaikan bahwa :

Dengan kemajuan teknologi sekarang saya merasa anak saya lebih malas dalam belajar karena anak saya lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain game dan tik-tok.<sup>141</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sri Hastuti selaku orang tua dari siswa Dhelva Pratama menyampaikan bahwa:

Dengan adanya kemajuan teknologi anak saya banyak menghabiskan waktunya untuk bermain ps di warnet sehabis pulang sekolah ketimbang untuk mengikuti les di sekolah.<sup>142</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Halisa selaku orang tua dari siswa Rama Renaldo mengatakan bahwa :

Dengan adanya kemajuan teknologi anak saya malas untuk belajar sehingga nilainya kecil akibat dari kecanduan handphone.<sup>143</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kemajuan teknologi sekarang sangatlah berpengaruh bagi anak terutama kalau anak sudah sekolah itu langsung memainkan handphonenya dari pada makan.

#### b. Keluarga bermasalah

Keluarga bermasalah juga sangat berpengaruh bagi anak yakni ekonomi.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang di sampaikan Ibu Jalisa selaku orang tua dari siswa Amar Khadafi.

---

<sup>141</sup> Mardiana, *Wawancara* pada tanggal 14 Desember 2023

<sup>142</sup> Sri Hastuti, *Wawancara* pada tanggal 15 Desember 2023

<sup>143</sup> Halisa, *Wawancara* pada tanggal 16 Desember 2023



Menurut ibu keluarga bermasalah yang pertama dari faktor keuangan/ekonomi.<sup>144</sup>

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Ibu Irana selaku orang tua dari siswa Aldi Agus Setiwan menyampaikan bahwa :

Menurut ibu keluarga bermasalah ini terjadi karena kurang komunikasi antar keluarga.<sup>145</sup>

Kemudian disampaikan oleh Ibu Mardiana selaku orang tua dari siswa Ariel Nalta menyampaikan bahwa :

Kalau menurut ibu biasanya terjadi keluarga bermasalah itu kurangnya faktor ekonomi yang mungkin orang tuanya itu tidak mau bekerja.<sup>146</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sri Hastuti selaku orang tua dari siswa Dhelva Pratama menyampaikan bahwa:

Ibu kalau mengenai keluarga bermasalah itu seperti konflik antar keluarga,ekonomi dan perbedaan lainnya.<sup>147</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Halisa selaku orang tua dari siswa Rama Renaldo mangatakan bahwa :

Keluarga bermasalah itu memang kebanyakan dari faktor ekonomi keluarga dan kurang komunikasi antar keluarga.<sup>148</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa keluarga bermasalah ini banyak macamnya mulai dari faktor ekonomi, komunikasi antar keluarga yang kurang, dan perbedaan lainnya.

---

<sup>144</sup> Jalisa, *Wawancara* pada tanggal 12 Desember 2023

<sup>145</sup> Irana, *Wawancara* pada tanggal 13 Desember 2023

<sup>146</sup> Mardiana, *Wawancara* pada tanggal 14 Desember 2023

<sup>147</sup> Sri Hastuti, *Wawancara* pada tanggal 15 Desember 2023

<sup>148</sup> Halisa, *Wawancara* pada tanggal 16 Desember 2023

### **C. Pembahasan Penelitian**

Melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan mengenai upaya guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah (studi kasus kelas X SMAN Muara Lakitan), selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta dilapangan sebagai berikut :

#### **1. Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya siswa merokok pada jam sekolah hal ini disebabkan karena pelajar tidak mau belajar dan akhirnya mereka memutuskan untuk pergi ke kantin tidak hanya disekolah saja siswa merokok tetapi diluar lingkungan sekolah mereka juga merokok. Adapun cara mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah yakni dengan ceramah mengenai bahaya merokok dan mencontohkan perbuatan yang baik kepada siswa.

Hal ini juga dikuatkan kembali pada hasil penelitian yang mengatakan bahwa Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap dan/atau dihirup asapnya, termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies

lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.<sup>149</sup>

## **2. Upaya guru pendidikan agama islam dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah**

Upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah untuk mencegah kebiasaan merokok siswa itu tidak timbul.<sup>150</sup>

### **a. Pembelajaran pendidikan agama islam**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah ini dilakukan dengan yang pertama sebagai guru menyesuaikan peraturan tempat duduk pelajar supaya ketika guru menjelaskan itu lebih banyak mendengarkan kedua volume dan intonasi suara guru harus dapat didengarkan oleh pelajar itu sangat benar karena memang ketika guru mengajar didalam kelas suaranya harus jelas supaya pelajar dapat mengerti apa yang telah disampaikan oleh gurunya.

Guru menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti agar anak dapat menyerap materi yang sudah disampaikan.

Hal ini juga dikuatkan kembali dengan penelitian bahwa penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Tujuan utama penataan lingkungan fisik kelas adalah mengarahkan kegiatan siswa dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak

---

<sup>149</sup> M Ali Sodik, *M. Ali Sodik, M.A., Merokok Dan Bahayanya*, 2018, <https://osf.io/wpek5>.

<sup>150</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya*, h. 128.

diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan, dan barang-barang lainnya yang ada didalam kelas. Selain itu, penataan kelas ini harus memungkinkan guru dapat memantau semua tingkah laku siswa sehingga dapat dicegah munculnya masalah disiplin. Melalui penataan kelas ini diharapkan siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran dan akan bekerja secara efektif.<sup>151</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah dikemukakan Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada poin (4) Pengelolaan kelas meliputi: a. Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama b. Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. c. guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan; d. volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik; e. tutur

---

<sup>151</sup> Unik Ambar Wati, "Pelaksanaan Pembelajaran Yang Kondusif Dan Efektif," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2010): 10–20.

kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik; f. guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik; g. guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran; h. guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; i. guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi; j. guru menghargai pendapat peserta didik; k. guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi; l. pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; dan m. guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.<sup>152</sup>

#### b. Pemberian nasehat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai pendidik pastinya ketika proses pembelajaran pasti ada yang namanya pemberian nasehat seperti mengingatkan kepada pelajar bahwa belajar itu adalah hal yang penting dan mengingatkan mereka bahwa disekolah tidak diperbolehkan merokok karena perjalanan kalian masih panjang kasihan orang tua.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa nasehat, yaitu kajian bahasan tentang kebenaran dan kebajikan

---

<sup>152</sup> Mastar Efendi, "Studi Evaluatif Pemenuhan Manajemen Kelas Di Sma Negeri 5 Bengkulu Selatan," *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 2 (2020): 52–59.

dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bahagia dan berpaedah bagi dirinya. Suatu pertanda nasehat yang baik adalah, bahwa yang dinasehati itu tidak sekedar mementingkan kemaslahatan bagi dirinya sendiri yang bersifat bendawi dan duniawi belaka. Oleh karena itu, pendidik yang memberikan nasehat, hendaknya bersih dari segala perbuatan riya dan yang mengundang orang lain beranggapan bahwa perbuatannya itu mempunyai “udang di balik batu” . Bersih diri itu perlu sekali untuk menjaga keikhlasan dan keutuhan kepribadiannya sehingga ia tetap berwibawa dan dipatuhi siswa-siswanya.<sup>153</sup>

c. Ekstrakurikuler/ keagamaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler/keagamaan yang ada di SMAN Muara Lakitan ini terdiri dari Rohis kegiatan ini banyak sekali yang dapat dipelajari terutama dalam bidang keagamaan dan hal-hal yang positif. Kegiatan rohis ini yakni mengadakan yasinan yang dilaksanakan setiap minggunya dan berbagi setiap hari jum'at.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian yang mengatakan Rohani Islami (Rohis) berdiri sejak akhir tahun 1980, berawal dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar Muslim untuk menambah wawasan Islam, karena jam pelajaran di sekolah

---

<sup>153</sup> Mulyadi Hermanto Nasution, “Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam (Advice Method from Islamic Education Perspective),” *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 53–64.

sangat terbatas sehingga Rohis sebagai wadah memperdalam agama Islam.<sup>154</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah**

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga halnya melihat fenomena yang ada, upaya guru dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya maka diuraikan beberapa faktor yang mendukung sekaligus menghambat, adalah sebagai berikut:

#### **a. Faktor pendukung**

##### **1. Adanya rekan kerja**

Pimpinan (kepala sekolah dan para wakilnya), guru-guru, dan personil sekolah lainnya harus sama-sama mempunyai kepedulian terhadap program pendidikan agama, atau penanaman nilai-nilai agama di sekolah, baik melalui proses belajar mengajar di kelas, bimbingan (pemaknaan hikmah hidup beragama/beribadah, pemberian contoh/teladan yang baik dalam bertutur kata, berperilaku, berpakaian, maupun melaksanakan ibadah) dan melakukan pembiasaan mengamalkan nilai-nilai agama.<sup>155</sup>

---

<sup>154</sup> Mohamad Saeful Rohman<sup>1</sup> et al., "Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Dramaga Bogor," *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 1–15.

<sup>155</sup> Syamsu Yunus & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan.*, h. 187

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwasanya kerja sama antara berbagai pihak adalah salah satu faktor pendukung dalam mengatasi dekadensi moral siswa. Bentuk kerjasama tersebut adalah dengan menyisipkan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran. Serta mendukung program guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral pada siswa.

## 2. Adanya sarana dan prasarana yang memadai

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sekolah menyediakan sarana ibadah sebagai laboratorium rohaniah yang cukup memadai, serta memfungsikan secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian maka sarana dan prasarana yang ada di SMAN Muara Lakitan sudah sangat memadai, yaitu dengan adanya mushola untuk tempat shalat dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa Sarana prasarana merupakan pendukung kualitas pendidikan yang menjadi standart sekolah atau badan pendidikan terkait dalam proses pendidikan. Minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sarana prasarana, sehingga sarana dan prasarana penting untuk mendukung kualitas belajar. Disaat pembelajaran guru diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran yang bermakna juga menarik, sehingga target yang sudah ditentukan dapat dicapai siswa. Dikarenakan adanya perbedaan karakter disetiap mata pelajaran. Maka, setiap mata pelajaran membutuhkan sarana pembelajaran yang berbeda. Dalam



pelaksanaannya tidak cukup dengan menyampaikan secara lisan saja, melainkan dengan tulis dan peragaan yang disesuaikan dengan sarana prasarana yang sudah disiapkan, karena sarana dan prasarana yang mendukung sangatlah penting dalam membantu guru.<sup>156</sup>

### 3. Kegiatan ekstrakurikuler

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler sudah cukup baik, karena di SMAN Muara Lakitan ada kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung guru pendidikan agama Islam yaitu rohis, Karena rohis merupakan kegiatan yang banyak manfaatnya dan nilai positif bagi pelajar.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian mengatakan ekstrakurikuler adalah memperluas dan memperdalam pengetahuan siswa juga memperlengkapai dalam upaya pementapan nilai nilai kepribadian siswa. Peran kegiatan ekstrakurikuler ini akan menjadi lebih maksimal apabila mendapat dukungan dari setiap elemen yang ada disekolah. Dalam pelaksanaannya juga, guru sebagai salah satu fasilitator yang terjun dan dekat secara langsung dengan siswa harusnya mampu memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat mengarahkan dirinya pada kegiatan-kegiatan yang dapat memaksimalkan potensinya sebagai pendukung.<sup>157</sup>

---

<sup>156</sup> E.L.F Ahsani et al., "Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Sd Di Sekolah Indonesia Den Haag," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (2021): 52–63.

<sup>157</sup> Yhunanda and Muhamad Sholeh, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8 (2020): 531–

b. Faktor penghambat

1. Rekan kerja tidak kompak

Kepuasan kerja guru dapat terjadi jika tercipta komunikasi yang baik dengan teman sejawat, kelompok kerja yang kompak dilingkungan kerjanya sebagaimana menurut Masyithah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kerjasama tim terhadap kepuasan kerja yang berdampak kepada kinerja pegawai. Menurut Buchholz kerja tim adalah proses kerja dalam kelompok dengan adanya kepemimpinan yang partisipatif, tanggung jawab yang terbagi, penyamaan tujuan, komunikasi yang intensif, fokus pada masa depan, fokus pada tugas, bakat kreatif dan tanggapan yang cepat untuk mencapai tujuan organisasi).<sup>158</sup>

Jika rekan kerja dalam suatu pendidikan kurang kompak akan menghambat tujuan pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ketika salah satu rekan kerja tidak hadir maka guru pendidikan agama Islam akan kewalahan atau susah mengkonduksikan siswa. Karena kerja sama yang kompak akan sangat membantu guru dalam mengatasi siswa yang bermasalah.

2. Kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orangtua

Keluarga merupakan sumber pendidikan utama bagi anak, hal tersebut karena keluarga khususnya orang tua merupakan sosok yang

---

44, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/37946/33634>.

<sup>158</sup> Itaria and Somantri, "Jurnal Manajer Pendidikan," *Jurnal Manajer Pendidikan* 15, no. 03 (2020): 1–9.

paling sering berinteraksi dengan mereka. Keluarga juga merupakan factor terpenting yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, contohnya seperti pola asuh, pola hubungan orang tua dengan anak, komunikasi antar anggota keluarga, dukungan lingkungan rumah, dukungan lingkungan sekolah, dan berbagai faktor pendukung lainnya. Sekarang ini, peran orang tua dalam mendidik anaknya sudah semakin terabaikan. hal tersebut karena banyaknya kesibukan seperti pekerjaan maupun hobi orang tua yang membuat kurang kedekatan antara orang tua dan anak. Selain itu pelimpahan tugas kepada pembantu juga mengakibatkan kurangnya komunikasi dan pengawasan orang tua terhadap anaknya. Sayangnya, sebagian besar orang tua tidak menyadari hal tersebut.

Kurangnya pengawasan orang tua dapat mempengaruhi perilaku anak di sekolah terutama perilaku yang tidak sesuai norma atau perilaku menyimpang. Faktor orang tua adalah hubungannya dengan kasih sayang, penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, kepada anaknya akan menimbulkan mental yang sehat. Akan tetapi, kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional insecurity. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Karena dalam mendidik anak-anak mereka, hubungan atau kasih sayang yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya sangat penting. Nasehat serta pengawasan merupakan salah satu faktor yang sangat

mempengaruhi dalam mengatasi degradasi moral pada siswa. Apabila orang tua memberikan nasehat dan pengawasan yang lebih terhadap anak, maka hal ini akan mendukung upaya guru dalam mengatasi degradasi moral. Sebaliknya apabila kurangnya nasehat dan pengawasan yang diberikan orang tua kepada anaknya negatif atau kurang maka yang terjadi akhlak anak akan mengalami degradasi moral seperti yang terjadi saat ini.

#### **4. Upaya Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah**

##### **a. Memberikan kepercayaan kepada anak**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari orang tua pelajar di SMAN Muara Lakitan menunjukkan bahwa orang tua memberikan kepercayaan kepada anaknya itu melalui perhatian, kasih sayang karena anak itu adalah anugerah terindah dan sebagai orang tua harus memberikan kasih sayang maupun perhatian itu jangan membeda-bedakan takutnya ada kecemburuan antara anak.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang mengatakan bahwa Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan Lauster mengungkapkan ciri-ciri orang yang percaya diri adalah: mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, optimis, tidak pemalu, yakin dengan pendapatnya sendiri dan tidak berlebihan. Menurut Lauster, rasa percaya diri bukan merupakan sifat

yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.<sup>159</sup>

b. Mengajarkan pendidikan agama

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dari pelajar itu memberikan atau mengajarkan pendidikan agama seperti mengajarkan sholat, mengaji dan tata krama kepada orang yang lebih dewasa.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang mengatakan Orang tua (ibu dan ayah) dalam keluarga memiliki tanggung jawab terbesar secara alami. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati, ibu dan ayah diberikan anugerah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hinggasecara moral, keduanya merasa punya beban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing keturunan mereka. Menurut Arifin dalam Syahid dan Kamaruddin Islam telah menjelaskan mengenai peranan orang tua yang diatur dalam pelaksanaan kewajiban serta

---

<sup>159</sup> Raden Roro Michelle Fabiani and Hetty Krisnani, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 40, <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28257>.

pemberian haknya kepada anak seperti, sejak dalam kandungan sampai menjelang dewasa memiliki hak perawatan dan pemeliharaan (al-hadanah) yang wajib dilaksanakan oleh orang tuanya. Hadanah memiliki arti sebagai pemeliharaan secara menyeluruh, baik dari segi kesehatan fisik, mental, sosial, maupun dari segi pendidikan dan perkembangannya. Surat Al-Anfal ayat 27 yang artinya:“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul, dan janganlah kamu mengkhianati amanah yang dititipkan kepadamu, sedang kamu sadar” (Al-quran Al-karim 2013), menjelaskan bahwa amanah menjadi orang tua tidak boleh disia-siakan begitu saja; sebaliknya, itu harus dilakukan dengan sebaik mungkin.<sup>160</sup>

c. Menciptakan komunikasi yang lancar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menciptakan komunikasi yang lancar sangatlah penting karena untuk mendengarkan keluhan kesah dari anak supaya anak merasa dirinya diperhatikan oleh orang tuanya.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa Komunikasi dalam keluarga menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika orang tua menanamkan sikap baik terhadap anak, seperti jujur, berakhlak mulia, rendah hati, berani, mensyukuri nikmat Allah swt, melaksanakan amar ma`ruf nahi munkar dan lain sebagainya, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran,

---

<sup>160</sup> Syahid and Kamaruddin, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak.”

terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Dengan demikian, jika komunikasi dalam keluarga terjalin dengan harmonis, maka anak akan merasa bahwa dirinya sangat berharga, sehingga akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik dalam diri anak.<sup>161</sup>

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa adalah ekonomi, pendidikan keluarga dan latar belakang budaya.

1. Faktor pendukung orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah
  - a. Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi setiap orang tua itu tergolong banyak macamnya ada yang rendah, sedang dan tinggi sebagai orang tua selalu berusaha untuk anak demi menyekolahkan anaknya ditempat yang ia inginkan.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian menurut Wenas, Opod & Pali Sejalan dengan pendapat yang diberikan sebelumnya, sedangkan menurut Abdulsyani menyatakan bahwa kondisi sosial merupakan hubungan antar anggota dalam berperan dan saling

---

<sup>161</sup> Baharuddin, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya."

mempengaruhi, serta kondisi ekonomi merupakan seluruh kegiatan anggota keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pokok kehidupan keseharian yang bernilai ekonomi.

Kemudian kondisi sosial ekonomi tersebut pada umumnya dijadikan sebagai acuan dalam pemberian status di setiap anggota masyarakat.

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi merupakan peranan yang dimiliki oleh seseorang di dalam kelompok masyarakat yang terkait dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari berdasarkan tingkat pencapaian yang dimiliki individu tersebut. Status sosial ekonomi yang dimiliki seseorang pasti berbeda-beda dan bertingkat, ada yang tinggi, sedang, dan rendah.<sup>162</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kondisi status sosial ekonomi keluarga tentunya dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan Pendidikan anak. Bagi keluarga yang memiliki kondisi sosial ekonomi tinggi tentunya akan mudah bagi keluarga tersebut untuk menyediakan kebutuhan Pendidikan anaknya, sehingga anak akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan Pendidikan yang berlanjut. Lain halnya dengan keluarga yang kurang mampu, mereka akan mengalami kesulitan ketika harus menyediakan dan memenuhi kebutuhan Pendidikan anak, sehingga anak-anak dari kalangan

---

<sup>162</sup> R. Nunung Nurwati and Zahra Putri Listari, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak," *Share : Social Work Journal* 11, no. 1 (2021): 74, <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>.



keluarga kurang mampu akan mengalami kesulitan dan terhambat akses ke Pendidikan.

b. Pendidikan keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keluarga sudah bagus untuk mendukung pendidikan moral pada pelajar, maka hal tersebut akan berdampak positif untuk pendidikan pelajar dimasa yang akan datang.

Hal ini juga dikuatkan dengan penelitian yang mengatakan bahwa keluarga merupakan salah satu institusi pendidikan. Setiap orang yang berada dalam institusi ini pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Karena dalam keluarga inilah seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Sebagian besar dari kehidupan anak dilaluinya didalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Pengalaman yang diperoleh anak melalui pendidikan dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak dalam proses pendidikan selanjutnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak.<sup>163</sup>

---

<sup>163</sup> Wahy Hasbi, "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA XII* (2012): 245–58.

c. Latar belakang budaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa latar belakang budaya sangat mendukung bagi anak karena selalu mengajarkan kalau orang tuanya dari budaya yang baik maka akan baik pula anaknya sedangkan apabila budaya orang tuanya buruk maka buruk pula anaknya.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa Latar belakang budaya orang tua mempengaruhi gaya orang tua dalam mengasuh anak dan mengharapkan perilaku yang ditampilkan anak. Budaya ini berlanjut dari generasi ke generasi, bahkan ketika anak telah menjadi orang tua. Budaya dapat menentukan emosi dan pola perilaku sehari-hari yang membentuk berbagai perilaku orang tua, mulai dari nilai-nilai umum yang disampaikan orang tua hingga aspek kehidupan sehari-hari. Selain itu, latar belakang budaya dan perbedaan pendidikan keluarga di mana mereka tinggal terkait pula dengan pembentukan karakteristik identitas anak. Sebagaimana yang ditunjukkan hasil riset pola pengasuhan anak yang berbeda di beberapa negara. Sebagai salah satu contoh diantaranya adalah penelitian tentang gaya pengasuhan.<sup>164</sup>

---

<sup>164</sup> Fitri Andriani and Yeni Rachmawati, "Etnoparenting: Pengasuhan Orang Tua Perkawinan Multi Etnis," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4669–80, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2436>.

## **6. Faktor Penghambat Orang Tua dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa**

### **a. Kemajuan teknologi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi sekarang sangatlah berpengaruh bagi anak terutama kalau anak sudah pulang sekolah yang pastinya langsung memainkan handphonenya dari pada makan.

Hal ini juga dikuatkan dengan penelitian yang mengatakan bahwa Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak dapat kita hindari dalam kehidupan kita, dimana masa ini terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang menuntut kita untuk selaras dengan kemajuan ini. Kemajuan teknologi bukan hanya sekedar memberikan kenyamanan bagi para penggunanya namun pengaruh negatif yang terjadi pula beriringan masuk seiring dengan masuknya globalisasi.

Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak apalagi ketika pesatnya perkembangan zaman membuat perkembangan anak semakin terus maju tanpa henti dan pastinya semakin berbeda dari zaman sebelumnya. Otomatis semua perkembangan anak juga mengikuti kemajuan teknologi.

Peran orang tua pula tak lepas dalam mengasuh anaknya di era yang semakin pesatnya ini. Orang tua pula dituntut untuk cepat tanggap beradaptasi dengan keadaan, sehingga proses perkembangan anak pula akan sejalan dengan kemajuan teknologi. Maka dari itu manusia tidak pernah statis. Semenjak pembuahan hingga ajal selalu terjadi perubahan,

baik dalam kemampuan fisik maupun kemampuan psikologis. Mulai dari masa bayi sampai dewasa, kemajuan teknologi akan selalu berubah tidak akan pernah berhenti untuk menghasilkan inovasi.<sup>165</sup>

b. Keluarga bermasalah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga bermasalah ini banyak macamnya mulai dari faktor ekonomi, komunikasi antar keluarga yang kurang, dan perbedaan lainnya.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa Tidak dapat dipungkiri, kehidupan seseorang akan terus berputar. Permasalahanpun kian mengiringi, termasuk dalam keluarga. Permasalahan yang datang dapat berasal dari mana saja, dari orang tua maupun dari anak. Terkait dengan pembahasan pada jurnal ini, penulis akan lebih banyak membahas permasalahan yang berasal dari orang tua dan berdampak pada anak. Orang tua dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya pasti akan menemui hambatan, seperti yang sebelumnya sudah dijelaskan di atas, ada 2 (dua) tipikal orang tua secara umum ketika menemui suatu hambatan yang dapat memicu emosinya (amarah), yakni dapat menahan amarah di depan anak dan tidak dapat menahan emosi sehingga melampiaskan amarahnya kepada anak.

Permasalahan ekonomi sering kali memicu keributan antara orang tua, ada yang merasa selalu disalahkan karena tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan juga ada yang selalu menyalahkan karena

---

<sup>165</sup> Oktafia Dwi Sinta Uli, "Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Perilaku Sosial Dan Lingkungan Anak," *Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat* 1, no. 1 (2020): 1–7, <http://dx.doi.org/10.31234/osf.io/c8u9a>.

tidak dapat mengatur keuangan yang sudah diberikan. Terkadang orang tua berpikir uang dapat mencukupi segalanya, padahal segalanya tidak akan pernah cukup oleh uang, pada akhirnya anak akan menjadi korban, fenomena putus sekolah, mempekerjakan anak di bawah umur, kekerasan fisik hingga pembunuhanpun kerap terjadi karena permasalahan ini. Begitu juga dengan permasalahan orang ketiga, permasalahan ini sangat sensitif dan dapat memicu amarah yang sangat besar. Dampak negatifnya terhadap kelangsungan rumah tangga dan anak juga luar biasa. Banyak anak-anak yang ketenangan hidupnya terganggu akibat salah satu orangtuanya terlibat hubungan dengan orang ketiga. Efek yang diakibatkan dalam permasalahan dalam keluarga akan menimbulkan dampak dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang.<sup>166</sup>

---

<sup>166</sup> Mohamad Sabilli et al., “Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah,” *Terbit Sejak* 8, no. 1 (2015): 96–106, <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah dikemukakan penulis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Guru pendidikan agama islam dalam mencegah kebiasaan merokok siswa dengan melakukan ceramah mengenai bahaya merokok dan mencontohkan perbuatan yang baik kepada siswa.
2. Upaya preventif guru pendidikan agama islam dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah tentunya memiliki beberapa aspek antara lain pembelajaran pendidikan agama islam, pemberian nasehat dan ekstrakurikuler/keagamaan.

Sedangkan upaya preventif orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah tentunya juga memiliki beberapa aspek antara lain memberikan kepercayaan kepada anak, mengajarkan pendidikan agama dan menciptakan komunikasi yang lancar.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah terdiri dari banyak hal di antaranya: adanya rekan kerja, adanya sarana dan prasarana yang memadai dan kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor penghambat rekan kerja tidak kompak, kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua.

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah juga terdiri dari banyak hal diantaranya: ekonomi, pendidikan keluarga dan latar belakang budaya.

Faktor penghambat kemajuan teknologi dan keluarga bermasalah.

## **B. Saran**

Saran yang dapat saya sampaikan berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian adalah :

1. Bagi guru pendidikan agama islam, diharapkan guru-guru lainnya dapat membantu dalam mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah. Sehingga merokok yang terjadi pada siswa dapat diminimalisir bahkan dapat teratasi dengan baik.
2. Bagi orang tua, diharapkan semaksimal mungkin untuk melakukan pengawasan, pembinaan, bimbingan, dan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya sebagai salah satu manifestasi dari kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga siswa. Orang tua perlu sekali menciptakan suasana kondusif dan nyaman.
3. Bagi pengelola sekolah, diharapkan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan lagi tata tertib yang ada disekolah agar pelajar tidak akan melakukan kebiasaan merokok dan dapat teratasi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Abdul Mujib. *Sosiologi Pendidikan*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Aliah B. Purwakania Hasan. *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Andi Supangat. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*. Metro: STAIN Metro dan Ramayana Pers, 2008.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Erhamwilda. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.



- Husain Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Lampung Post, *Pemerkosa Pacar Dihukum 5 Tahun*, 7 Desember 2016.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Rajawali Pers, 2011.
- Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Namora Lumongga Lubis. *Psikologi Kespro Wanita & Perkembangan Reproduksi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Syamsu Yunus & A. Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syamsul Munir Amin. *Landasan dan Konseling Islami*. Jakarta: Amzah, 2010.

- S. Margono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- S. Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sofyan S. Willis. *Remaja & Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free sex dan Permasalahannya*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sri Andri Astuti. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013.
- Subagyo Partodiharjo. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tribun Lampung, *ABG Incar Motor di Masjid*, 7 Desember 2016.
- Zainal Abidin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014.
- Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- “133 Iwan,” n.d., 133–51.
- Ahsani, E.L.F, M Emy, S.N Laila, I Chusnul, and A Vina. “Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Sd Di Sekolah Indonesia Den Haag.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (2021): 52–63.
- Andriani, Fitri, and Yeni Rachmawati. “Etnoparenting: Pengasuhan Orang Tua Perkawinan Multi Etnis.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4669–80. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2436>.
- Astrida, S.Pd.I. “Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak.” *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak* 5 (2015): 1–9. <https://sumsel.kemendiknas.go.id/files/sumsel/file/file/BANYUASIN/pfy11341188835.pdf>.
- Aziz, Asep Abdul, Ajat Syarif Hidayatullah, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 63. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>.
- Baharuddin, Baharuddin. “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya.” *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 5, no. 1 (2019): 105. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v5i1.4207>.

- Efendi, Mastar. "Studi Evaluatif Pemenuhan Manajemen Kelas Di Sma Negeri 5 Bengkulu Selatan." *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 2 (2020): 52–59.
- Fabiani, Raden Roro Michelle, and Hetty Krisnani. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 40. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28257>.
- Fahmi Ilyas Karo Karo, Sari Wardani Simarmata. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X Smk Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2018): 63. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i1.1628>.
- Hasbi, Wahy. "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA XII* (2012): 245–58.
- Itaria, and Somantri. "Jurnal Manajer Pendidikan." *Jurnal Manajer Pendidikan* 15, no. 03 (2020): 1–9.
- Khasanah, Siti Rozabiatun. "Perubahan Perilaku Sebelum Dan Sesudah Pemberian Intervensi Bantuan Berhenti Merokok Berbasis Teori Hbm Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto," 2019.
- Khoir. "Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1439 H / 2018M." *Peranan Bimbingan Guru Tpa Dalam Peningkatan Minat Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Santri Tpa Ashobirin Kampung Tanggul Angin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*, 2018.

- Nasution, Mulyadi Hermanto. "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam (Advice Method from Islamic Education Perspective)." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 53–64.
- "No Titleبیب," n.d., 43–56.
- Nurwati, R. Nunung, and Zahra Putri Listari. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak." *Share : Social Work Journal* 11, no. 1 (2021): 74. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>.
- Program, Pada, Studi Pendidikan, Pancasila Dan, Jurusan Pendidikan, and Ilmu Pengetahuan. "Peran Keluarga Dalam Pembentukan Perilaku Moral Anak Di Desa Paranggi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong," 2023.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Rohman<sup>1</sup>, Mohamad Saeful, Moch Yasyakur<sup>2</sup>, Wartono<sup>3</sup> <sup>1</sup>mahasiswa, Prodi Pendidikan, Agama Islam, Stai Al, and Hidayah Bogor. "Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Dramaga Bogor." *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 1–15.
- Sabilli, Mohamad, Firman Syah, Agus Mukti Wibowo, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Maulana Malik, and Ibrahim Malang. "Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah." *Terbit Sejak* 8, no. 1 (2015): 96–106. <http://ojs.uniska->

[bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna](http://bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna).

Sodik, M Ali. *M. Ali Sodik, M.A. Merokok Dan Bahayanya*, 2018.

<https://osf.io/wpek5>.

Stit, Ayatullah, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara.”

*Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 206–29.

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

Syahid, Abd., and Kamaruddin Kamaruddin. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak.” *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020):

120–32. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.148>.

Uli, Oktafia Dwi Sinta. “Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Perilaku Sosial Dan Lingkungan Anak.” *Program Studi Psikologi Universitas Lambung*

*Mangkurat* 1, no. 1 (2020): 1–7. <http://dx.doi.org/10.31234/osf.io/c8u9a>.

Usman, Citra Imelda. “Urgensi Moral Remaja Dan Upaya Orang Tua Dalam Mengatasinya.” *Educational Guidance and Counseling Development Journal*

2, no. 2 (2019): 55. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v2i2.8262>.

Wati, Unik Ambar. “Pelaksanaan Pembelajaran Yang Kondusif Dan Efektif.” *Jurnal Pendidkan* 1, no. 2 (2010): 10–20.

Yhunanda, and Muhamad Sholeh. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8

(2020): 531–44. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/37946/33634>.

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 504 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 07 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan**

- Meratama** : 1. **Dr. Asri Karolina, M.Pd.I** 19861225 201503 2 002  
2. **Karlina Indrawari, M.Pd.I** 19860729 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Santi

N I M : 20531143

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Menanggulangi Degradasi Moral Pelajar Menuju Era 5.0 Studi Kasus Kelas X SMAN Muara Lakitan**

- kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 4 September 2023  
Dekan,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 2126 /In.34/FT.1/PP.00.9/10/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Oktober 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Musi Rawas

Assalamualaikum Wr, Wb

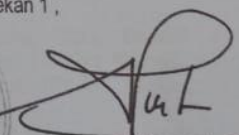
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Santi  
NIM : 20531143  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Menanggulangi Degradasi Moral Pelajar Menuju Society Era 5.0 (Studi Kasus Kelas X SMAN Muara Lakitan)  
Waktu Penelitian : 30 Oktober 2023 s.d 30 Januari 2023  
Lokasi Penelitian : SMAN Muara Lakitan

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,



  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**Pelayanan Terpadu Satu Pintu**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661  
Telp/Fax: 07334540016 E-Mail: dpmpstsp.kab.musirawas@oss.go.id website: dpmpstpmusirawaskab.go.id  
MUARA BELITI

**REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET**

NOMOR : 503/144/IP/DPMPSTSP/XI/2023

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 2486/In.34/FT.1/PP.00.9/10/2023 Tanggal 30 Oktober 2023.  
Perihal : IZIN PENELITIAN
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;  
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;  
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas..
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

**DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :**

Nama : SANTI  
NIM : 20531143  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Judul Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Menanggulangi Degradasi Moral Pelajar Menuju Society Era 5,0 (Studi Kasus Kelas X SMAN Muara Lakitan)  
Lokasi Penelitian : SMAN Muara Lakitan  
Lama Penelitian : 30-10- 2023 s.d 30-01-2024  
Peserta :  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup  
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti  
Pada tanggal : 02 November 2023



a.n. **Bupati Musi Rawas**  
Pit. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Musi Rawas,



**SUNARDIN, SH**  
Bupati Mula Muda  
Np. 19851009 198701 1 001.

Tembusan, disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Kepala SMAN Muara Lakitan.
4. Wakil Dekan I IAIN Curup.
5. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI MUARA LAKITAN  
KABUPATEN MUSI RAWAS  
TERAKREDITASI A

Alamat : Jalan Terminal Bis Lama Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas 31666

SURAT KETERANGAN SELESAL PENELITIAN  
NOMOR: 423.1/003 /SMAN.ML/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri Muara Lakitan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : SANTI  
N I M : 20531143  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mengurangi Degradasi Moral Pelajar Menuju Society Era 5,0 (Studi Kasus Kelas X SMAN Muara Lakitan.

----- B E N A R -----

Mahasiswi di atas telah melakukan penelitian pada sekolah yang Kami pimpin terhitung mulai tanggal 4 Desember 2023 S.d 4 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak yang berkepentingan dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Lakitan, 4 Januari 2024

KAPALA SEKOLAH,



M. BEKAT, M.Pd

NIP. 1977122920060410009



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI MUARA LAKITAN  
KABUPATEN MUSI RAWAS  
TERAKREDITASI A

Alamat : Jalan Terminal Bis Lama Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas 31666

SURAT KETERANGAN WAWANCARA  
NOMOR: 423.1/005/SMAN.ML/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : HERPI HERLINDA, S.Pd.I  
Jabatan : Guru PAI SMA Negeri Muara Lakitan

Menerangkan Dengan Sebenarnya, bahwa:

N a m a : SANTI  
N I M : 20531143  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam  
Menggulangi Degradasi Moral Pelajar Menuju Society Era 5,0 (Studi Kasus Kelas  
X SMAN Muara Lakitan.

----- B E N A R -----

Telah melaksanakan wawancara di SMA Negeri Muara Lakitan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Menggulangi Degradasi Moral Pelajar Menuju Society Era 5,0 (Studi Kasus Kelas X SMAN Muara Lakitan).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak yang berkepentingan dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Lakitan, 4 Januari 2024

HERPI HERLINDA, S.Pd.I  
NIP. -





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI MUARA LAKITAN  
KABUPATEN MUSI RAWAS  
TERAKREDITASI A

Alamat : Jalan Terminal Bis Lama Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas 31666

SURAT KETERANGAN WAWANCARA  
NOMOR: 423.1/ 004 /SMAN.ML/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : MUHADI, S.Pd  
NIP : 198410102010011021  
Jabatan : WAKASEK UR KURIKULUM

Menerangkan Dengan Sebenarnya, bahwa:

N a m a : SANTI  
N I M : 20531143  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam  
Menggulangi Degradasi Moral Pelajar Menuju Society Era 5,0 (Studi Kasus Kelas  
X SMAN Muara Lakitan.

----- B E N A R -----

Telah melaksanakan wawancara di SMA Negeri Muara Lakitan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Menggulangi Degradasi Moral Pelajar Menuju Society Era 5,0 (Studi Kasus Kelas X SMAN Muara Lakitan).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak yang berkepentingan dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Lakitan, 4 Januari 2024

MUHADI, S.Pd  
NIP. 198410102010011021

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

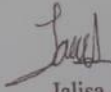
Nama : Jalisa  
Umur : 50  
Pekerjaan : Pedagang kue  
Alamat : Rt.09 Muara Lakitan

Telah melakukan wawancara terhadap orang tua pelajar dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Menanggulangi Degradasi Moral Pelajar Menuju Society Era 5.0 ( Studi Kasus Kelas X SMAN Muara Lakitan )”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Muara Lakitan, Desember 2023

Pihak yang diwawancarai

  
Jalisa



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Table with student details: NAMA (SANTI), NIM (20531143), PROGRAM STUDI (Pendidikan Agama Islam), FAKULTAS (Tarbiyah), DOSEN PEMBIMBING I (Dr. Asri Karolina, M.Pd.), DOSEN PEMBIMBING II (Karlina Indrawati, M.Pd.), JUDUL SKRIPSI (Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Menangi- Utangi Degradasi Moral Pelajar Menuju Society Era 50...), MULAI BIMBINGAN (09 oktober 2023), AKHIR BIMBINGAN

Table with 4 columns: NO, TANGGAL, MATERI BIMBINGAN, PARAF PEMBIMBING I. Contains 12 rows of supervision dates and topics.

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 12 Januari .....2024

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Signature of Dr. Asri Karolina, M.Pd.1
NIP. 196905241998031006

Signature of Karlina Indrawati, M.Pd.
NIP. 198607292019032010

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
• Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
• Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jum'at JAM ..... TANGGAL 07 Juli TAHUN 2023 TELAH  
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Santi  
NIM : 20531193  
PRODI : Pendidikan Agama Islam  
SEMESTER : VI (Enam)  
JUDUL PROPOSAL : Upaya guru PAI dan orang tua dalam menanggulangi  
Degradasi Moral pelajar di era s.o  
(Studi kasus kelas X SMAN Muara Lakitan)

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN  
BAHWA :


1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL  
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. ....  
b. ....  
c. ....


3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI  
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN  
SEMPATNYA.

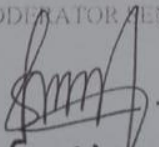
CALON PEMBIMBING I

  
(Dr. Asri Karolina, M.Pd.I)

CURUP 07 Juli 2023  
CALON PEMBIMBING II

  
(Kartiana Indrawati, M.p.d.I)

MODERATOR SEMINAR

  
(Suci Wolansari)





**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**  
**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam**  
**Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah**  
**( Studi Kasus Kelas X SMAN Muara Lakitan )**

Nama : Santi

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nim : 20531143

Lokasi Penelitian : SMAN Muara Lakitan

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah	Merokok	Menurut bapak/ibu apa yang menyebabkan siswa itu kebiasaan merokok ?  Menurut bapak/ibu apa dampak negatif dari kebiasaan merokok siswa ?  Menurut bapak/ibu bagaimana mencegah kebiasaan merokok siswa di lingkungan sekolah ?	

## Dokumentasi



*SMAN Muara Lakitan*



*Keadaan SMAN Muara Lakitan*



*Wawancara kepala sekolah SMAN Muara Lakitan*



*Wawancara waka kurikulum SMAN Muara Lakitan*





*Wawancara dengan Ibu Herpi Herlinda, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)*



*Proses pembelajaran di kelas X IIS 2 SMAN Muara Lakitan*



*Wawancara dengan Ibu Halisa orang tua dari siswa Rama Renaldo*



*Wawancara dengan Ibu Sri Hastuti orang tua dari siswa Dhelva Pratama*





*Wawancara dengan Ibu Irana orang tua dari siswa Aldi Agus Setiawan*



*Wawancara dengan Ibu Mardiana orang tua dari siswa Ariel Nalta*



*Wawancara dengan Ibu Jalisa orang tua dari siswa Amar Khadafi*



*Wawancara dengan salah satu siswa kelas X IIS 2 Yang bernama Amar Khadafi*

## **BIODATA PENULIS**



**Santi, 28 Oktober 2002**

Lahir dikabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Putri Kedua dari Bapak Sulaiman dan Ibu Nurjana.

Menempuh Pendidikan pertama di SD Negeri 02 Muara Lakitan, Melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri

Muara Lakitan, Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri Muara Lakitan, Selesai Tahun 2017-2020, pada Tahun 2020 melanjutkan ke IAIN Curup mengambil program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi pada tahun 2024 dengan Judul Skripsi : “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa Di lingkungan Sekolah (Studi Kasus Kelas X SMAN Muara Lakitan)”.